

- MANAJEMEN AKUNTANSI

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

- MANAJEMEN SISTEM INFORMASI

TESIS

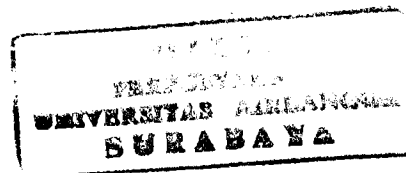
ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI PENGGUNA INFORMASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL MELALUI KESUKSESAN SISTEM INFORMASI PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH KALIMANTAN SELATAN DAN KALIMANTAN TENGAH

TEA 0533
150
9



OLEH :
NURUL ISNANI

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005



**ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI PENGGUNA INFORMASI
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL MELALUI KESUKSESAN
SISTEM INFORMASI PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH
KALIMANTAN SELATAN DAN TENGAH**

TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Ilmu Akuntansi
Minat Studi Akuntansi Manajemen
Pada Program Pascasarjana
Universitas Airlangga**

**OLEH :
NURUL ISNANI
090110228 L**

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

LEMBAR PENGESAHAN
TESIS INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL

OLEH

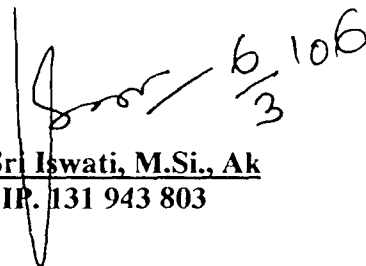
Pembimbing Ketua

4/3⁰⁶



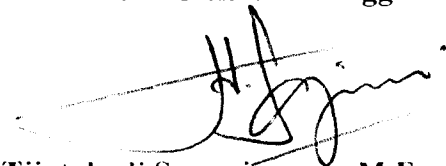
Dra. Yustrida Bernawati, M.Si., Ak
NIP. 131 929 863

Pembimbing II



DR. Sri Iswati, M.Si., Ak
NIP. 131 943 803

Ketua Program Studi Magister Akuntansi
Program Pasca Sarjana
Universitas Airlangga



Drs. Tjiptohadi Sawarjuweno, M.Ec., Ph.D., Ak
NIP. 131 123 695

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	xi
SUMMARY.....	xii
RINGKASAN.....	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 : LANDASAN TEORI	7
2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Landasan Teori	7
2.2.1. Sistem Informasi.....	7
2.2.2. Partisipasi Pengguna	11
2.2.3. Kesuksesan Sistem Informasi	12

2.2.4. Hubungan Partisipasi Pengguna Informasi Dengan Kesuksesan Sistem Informasi	12
2.3. Konsep Kinerja Manajerial	12
2.3.1. Definisi Kinerja Manajerial	12
2.3.2. Pengukuran / Penilaian Kinerja Manajerial	13
2.3.3. Tujuan Dan Kegunaan Penilaian Kinerja Manajerial ..	14
BAB 3 : KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	16
3.1. Kerangka Konseptual	16
3.2. Hipotesis	17
BAB 4 : MATERI DAN METODE PENELITIAN	18
4.1. Jenis Penelitian	18
4.2. Identifikasi Variabel	18
4.3. Definisi Operasional	19
4.4. Jenis dan Sumber Data	23
4.5. Prosedur Penentuan Unit Survei.....	24
4.6. Prosedur Pengumpulan Data	25
4.7. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	25
4.7.1. Validitas Alat Ukur.....	26
4.7.2. Reliabilitas Alat Ukur.....	27
4.8. Teknik Analisis.....	27
4.8.1. Asumsi yang Digunakan dalam Regresi.....	29
4.8.2. Uji Hipotesis.....	30

BAB 5 : HASIL PENELITIAN.....	31
5.1. Gambaran Umum PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.....	31
5.1.1. Visi, Misi dan Panduan Tata Nilai Anggota PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan Dan Kalimantan Tengah.....	32
5.1.2. Gambaran Umum Sistem Informasi di PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah ...	37
5.2. Deskripsi Karakteristik Responden	38
5.2.1. Distribusi Jenis Kelamin Responden.....	39
5.2.2. Distribusi Usia Responden	40
5.2.3. Distribusi Pendidikan Responden.....	41
5.2.4. Distribusi Lama Kerja Responden.....	41
5.3. Validitas dan Reliabilitas	42
5.3.1. Analisis Validitas.....	42
5.3.2. Uji Reliabilitas	44
5.4. Analisis Deskriptif.....	45
5.4.1. Partisipasi Pengguna Informasi	45
5.4.2. Kesuksesan Sistem Informasi.....	47
5.4.3. Kinerja Manajerial	48
5.5. Pengujian Asumsi Klasik	50
5.5.1. Pengujian Gejala Multikolinearitas	51

5.5.2. Pengujian Gejala Heteroskedastisitas	51
5.6. Hasil Uji Analisis Jalur	52
5.6.1. Regresi Tahap I	53
5.6.2. Regresi Tahap II	57
5.7. Model Jalur	61
BAB 6 : PEMBAHASAN	63
6.1. Pengaruh Partisipasi Pengguna Informasi Terhadap	
Kesuksesan Sistem Informasi	63
6.2. Pengaruh Partisipasi Pengguna Informasi Terhadap Kinerja	
Manajerial	66
6.3. Pengaruh Partisipasi Pengguna Informasi Melalui	
Kesuksesan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Manajerial	67
Bab 7 : SIMPULAN DAN SARAN	
7.1. Simpulan	71
7.2. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Computer Based Information System	10
3.1. Kerangka Konseptual	16
5.1. Bagan Sistem Informasi	37
5.2. Analisis Jalur	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
5.1. Distribusi Jenis Kelamin Responden	39
5.2. Distribusi Usia Responden	40
5.3. Distribusi Pendidikan Responden	41
5.4. Distribusi Lama Kerja Responden	41
5.5. Uji Validitas Internal pada Variabel Bebas	43
5.6. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	44
5.7. Acuan Kategori Jawaban Responden	45
5.8. Analisis Deskriptif Partisipasi Pengguna Informasi	46
5.9. Analisis deskriptif Kesuksesan Sistem Informasi	47
5.10. Analisis Deskriptif Kinerja Manajerial	48
5.11. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Bebas	51
5.12. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Rank Spearman	52
5.13. Hasil Uji Regresi Tahap I.a.	53
5.14. Hasil Uji Regresi Tahap I.b.	55
5.15. Hasil Uji Regresi Tahap II	57

KATA PENGANTAR

Rasa syukur dan segala puja hanya milik Allah SWT, hanya atas perkenan-Nya tesis ini dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat dan salam saya haturkan pada Nabi Besar Muhammad SAW.

Banyak aral dan cobaan dalam setiap perjalanan, demikian pula penyelesaian tesis ini. Jarak yang jauh, Kotabaru – Surabaya, harus dilalui dengan berbagai ikhtiar dan doa. Hanya karena ridho-Nya dan bantuan serta dorongan segala pihak maka semuanya dapat teratasi.

Atas segala bantuan, dorongan dan masukan, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. *My Daddy* – Bp. Drs. H. Jamhuri, MM and *My Mommy* – Ibu Hj. Siti Ulfah, M.Pd yang tak kenal lelah mendukung dan memberikan limpahan kasih sayang, *“Thanks Dad, Mom for your support and love”*
2. DR. Sri Iswati, SE., M.Si., Ak, Dra. Yustrida Bernawati, M.Si., Ak serta Dosen dosen penguji yang memberi kelancaran diskusi, bantuan dan dukungan penuh demi terselesaikannya tesis tepat waktu.
3. Jajaran Manajemen PT. PLN (Persero) WKSKT atas segala *support*-nya
4. Mas Rudi, Mbak Lusi, *my lovely* Tya dan jagoan kecilku yang akan segera melihat dunia, Mas Nanang (*The inspiration*), Mbak Wike (*welcome sista*), Adikku yang terimut – *Iif thanks for your kindness and love.*

5. Mas Abbas, *likes you said - janji pancen saka lathi, nanging sejatine saka jeroning ati, Insya Allah diugemi nganti tekaning pati. I hope there's no end for us, coz the future belongs to us.*
6. Sahabat-sahabatku yang tak henti mendoakan dan “mengangkatku” di saat-saat jatuh : Rumi(*the wise one*), Ratna, Meme-Mas Joko(*and the baby*), Mbak Tya,, Ana-Padang (Terimakasih Uni), Mega-Makassar, Mawar-Banjar, Pak Wahyu SDM, Om Tono, Pak Bendi, Pak Halim, Mbak Setya-Mas Heri beserta si kecil Dharma dan semua sahabat yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu. Matur nuwun sanget.
7. Mbak Riska, Mas Fadjar dan Mas Puji atas segala bantuan email dan segala *advice*-nya.

Semoga semua keikhlasan tersebut mendapat balasan penuh berkah dari Allah SWT.

Akhirul Kalam, tidak ada yang sempurna selain diri-Nya, karena itu segala masukan saya harapkan demi peningkatan kualitas tulisan dan kualitas alumni Universitas Airlangga Surabaya.

Kotabaru, Agustus 2005

Penulis

ABSTRACT

ANALYSIS USER INFORMATION PARTICIPATION TO
MANAGERIAL PERFORMANCE THROUGH
SYSTEM INFORMATION SUCCESS
AT PT. PLN (PERSERO) WILAYAH
KALIMANTAN SELATAN DAN KALIMANTAN TENGAH

Nurul Isnani

The objective of this study are to prove that user information participation influence information system success at PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, Information System Success corellated to managerial performance at PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, and user information participation correlated to managerial performance at PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

Responders took from manager level remind that they connected to information needs and decision making activity. Collected data were statistically analyzed by using SPSS Ver. 10.01.

Based on SFSS result, the conclusion are :

4. There's influence of user information participation to information system success for 60,6%, There's influence between user information participation to managerial performance for 93.6%, and there's influence from user participation information through information system success to managerial performance (97,4%). It shows an influence of user information participation to managerial performance through system success.

Keywords : user information participation, information system success, managerial performance, moderated regression analysis.

SUMMARY

ANALYSIS USER INFORMATION PARTICIPATION TO MANAGERIAL PERFORMANCE THROUGH SYSTEM INFORMATION SUCCESS AT PT. PLN (PERSERO) WILAYAH KALIMANTAN SELATAN DAN KALIMANTAN TENGAH

Nurul Isnani

Lately, technology development being ones of alternatives to deal with business challenges. Turbulence environment with tightly competition make company management find the best way to run business operational effectively. Ones of technological things are computers that relate with information system. Many literature prove that information can improve efficiency and effectively. Computer and computer based information system (CBIS) widely use to support improvement of business operational.

Information are data that mixed into meaningful things for users and have an advantages for desicion making for now on or in the future. Information system success supported by users who have ability to comunicate problem solving. User participation satisfaction could show information system succeeded. To develop information system, present of user participation could brings the good impact for the organization. It could be happen because user get involve to making of some information. Information itself, basically becomes key performance management.

The objective of this study are to proove that user information participation influence information system success at PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, user information participation influenced managerial performance at PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, and there's influence of user information participation through system information success to managerial performance at PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

Responders took from manager level remind that they connected to information needs and decision making activity. Collected data were statistically analyzed using moderated regression analysis by using SPSS Ver. 10.01.

Based on SPSS result, the conclusion are :

1. There's influence of user information participation to information system success for 60,6%
2. There's influence between user information participation to managerial performance for 93.6%.
3. There's influence from user participation information through information system success to managerial performance (97,4%). It shows an influence of user information participation to managerial performance through system success.

RINGKASAN

ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI PENGGUNA INFORMASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL MELALUI KESUKSESAN SISTEM INFORMASI PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH KALIMANTAN SELATAN DAN KALIMANTAN TENGAH

Nurul Isnani

Dewasa ini perkembangan teknologi merupakan salah satu alternatif yang sangat diandalkan untuk penyelenggaraan sistem yang benar-benar mampu mendukung dunia usaha untuk menghadapi tantangan yang semakin ketat. Hal ini mengharuskan manajemen memikirkan berbagai daya upaya agar operasional perusahaan dan kegiatan bisnis lainnya bisa dilakukan dengan kendali yang efektif dan efisien. Penggunaan komputer dan sistem informasi berdasarkan komputer pada saat ini telah banyak digunakan untuk mendukung peningkatan efisiensi dan efektifitas pekerjaan melalui peningkatan terpenuhinya kebutuhan informasi.

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Sedangkan kesuksesan sistem informasi ini didukung adanya pengguna yang memiliki keahlian dalam mengkomunikasikan penyelesaian masalah. Kepuasan dari pengguna informasi ini dapat dijadikan tolok ukur dari kesuksesan suatu sistem informasi. Dalam mengembangkan sistem informasi, partisipasi pengguna membawa dampak yang sangat baik bagi organisasi. Hal ini dapat terjadi karena secara langsung pengguna terlibat dengan penggunaan informasi. Informasi sendiri pada dasarnya menjadi satu hal penting bagi manajemen, karena terkait erat dengan kinerja managerial.

Tujuan Penelitian ini untuk membuktikan partisipasi pengguna informasi berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi pada PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, partisipasi pengguna informasi berpengaruh terhadap kinerja managerial pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, dan partisipasi pengguna informasi melalui kesuksesan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja managerial pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah

Responden diambil dari level manager dengan pertimbangan bahwa mereka terkait erat dengan informasi dan pengambilan keputusan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan moderated regression analysis dan diolah secara statistik dengan menggunakan SPSS Ver. 10.01.

Hasil pengelolaan dengan SPSS Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh partisipasi pengguna informasi terhadap kesuksesan sistem informasi. Besarnya pengaruh partisipasi pengguna informasi terhadap kesuksesan sistem informasi sebesar 60,6%
2. Ada pengaruh partisipasi pengguna informasi terhadap kinerja manajerial. Besarnya pengaruh tersebut sebesar 93.6 %, dengan demikian besarnya kontribusi variabel lain yang berpengaruh pada kinerja manajerial 6.4 %
3. Ada pengaruh partisipasi pengguna informasi melalui kesuksesan sistem informasi terhadap kinerja manajerial. Besarnya pengaruh dua variabel tersebut adalah 97.4 % sedangkan faktor lain yang berpengaruh hanya 2.6 %.

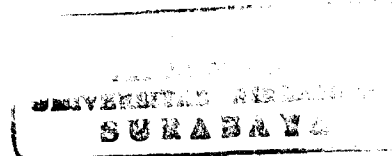
BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi merupakan salah satu alternatif yang sangat diandalkan untuk penyelenggaraan sistem yang benar-benar mampu mendukung dunia usaha yang menghadapi tantangan yang semakin ketat. Hal ini mengharuskan manajemen memikirkan berbagai daya upaya agar operasional perusahaan dan kegiatan bisnis lainnya bisa dilakukan dengan kendali yang efektif dan efisien. Salah satu kemajuan teknologi yang erat kaitannya dengan penyelenggaraan pengolahan data adalah komputer. Penggunaan komputer sebagai alat bantu telah menyebabkan sebagian besar sistem pengolahan data beralih dari manual ke sistem baru yang semakin meninggalkan ketergantungannya terhadap penggunaan tenaga kerja manusia.

Komputer dan sistem informasi berdasarkan komputer pada saat ini telah banyak digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Peranan sistem informasi saat ini telah meluas fungsinya. Terutama bagi para pelaku operasional sistem informasi pada organisasi. Pengguna informasi yang diberi banyak sekali tugas, seperti pemilihan *hardware* dan *software*, instalasi, pemecahan kembali masalah, hubungan ke LAN, pengembangan sistem, dan pembinaan *software* (Pitt, Watson, dan Kavan; 1995).

Banyak literatur menunjukkan peranan informasi dapat memperbaiki efisiensi dan efektifitas perusahaan. Oleh karena itu, Szajna dan Scamell (1993) menegaskan bahwa konsekuensi kegagalan sistem informasi menjadi bahan pertimbangan serius bagi organisasi untuk melanjutkan investasi di bidang



teknologi informasi. Terlebih lagi bagi BUMN sebagai salah satu aset negara yang sekarang ini dituntut adanya transparansi dan kinerja yang lebih unggul daripada sebelumnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada saat ini, banyak BUMN yang masih belum dikelola dengan baik. Beberapa indikator umum adalah relatif rendahnya tingkat kinerja, profitabilitas, dan kualitas, produktifitas dan utilitas aset, serta sebagian besar masih belum berorientasi pada pasar, hanya berfokus pada komoditas atau industri primer.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Steven et al. (1994) bahwa penggunaan informasi teknologi pada sektor publik yaitu BUMN penting, karena akan dapat memperbaiki kinerja perusahaan tersebut, selain itu adanya sebuah penelitian pada 260 manajer di 60 BUMN di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa informasi berbasis komputer sangat dibutuhkan oleh manajer BUMN untuk mengendalikan sumber daya keuangan mereka. Barki dan Hartwick (1994), dan Suryaningrum (2003) menambahkan bahwa dengan keberadaan sistem informasi yang baik akan mampu menghantarkan para manajer untuk mengambil keputusan lebih baik. Hubert (1982) menambahkan bahwa sistem informasi yang sukses dan sesuai dengan tujuan akan mempengaruhi kinerja manajerial dalam suatu organisasi.

Kinerja (*performance*) manajerial menjadi satu hal penting bagi manajemen, karena kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi. As'ad (1998:47) menegaskan bahwa kinerja

adalah tingkat sejauh mana keberhasilan seseorang di dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mempunyai pengertian sebagai hasil kerja yang telah dan dapat dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saleem 1996, dan Hubert; 1982) menyatakan bahwa partisipasi pengguna menjadi kunci sukses terwujudnya sistem informasi yang baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam perkembangan sistem informasi, keberadaan partisipasi pengguna informasi memberikan pengaruh yang baik bagi organisasi. Hal ini dapat terjadi karena pengguna secara langsung terlibat dalam penggunaan sistem. Alter (1978) seperti yang dikutip oleh McKeen et al. (1994) menemukan bahwa pengguna lebih menyukai pengenalan sistem dalam situasi dimana mereka telah memulai proyek dan mengambil bagian dalam pengembangannya.

Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui peranan pengguna informasi dalam mempengaruhi kinerja manajerial melalui kesuksesan sistem informasi juga disadari oleh PT. PLN (Persero) Wilayah VI Kalimantan Selatan dan Tengah, yang sekarang lebih sering disebut dengan PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (WKSKT). Sebuah Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 1990.

PT. PLN (Persero) WKSKT menyadari bahwa lingkungan bisnisnya telah berubah secara drastis terutama bidang sosial, politik, dan ekonomi, baik nasional maupun global. Perkembangan terakhir adalah terbitnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang ketenagalistrikan yang memberikan dasar baru bagi sektor

ketenagalistrikan, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan kontribusi seluruh anggota perusahaan dalam mewujudkan cita-cita perusahaan dan dalam mengantisipasi pasar tenaga listrik yang kompetitif serta dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat dengan semangat kebersamaan, kemandirian, dan kehormatan.

Pada akhir tahun 2004 UU No. 20 Tahun 2001 telah dicabut, tetapi tidak tertutup kemungkinan bahwa peluang untuk dimunculkannya kembali UU ketenagalistrikan, yang artinya masih ada peluang munculnya pesaing-pesaing baru di dunia kelistrikan.

Penelitian ini mengambil obyek penelitian di PT. PLN (Persero) WKSKT, dimana masih banyak informasi yang bisa dioptimalkan penyelesaian maupun penggunaannya dengan menggunakan komputer dan didukung adanya sistem informasi. Berdasar hal tersebut, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi manajemen di PT. PLN (Persero) WKSKT, dalam rangka peningkatan kinerja. Dengan demikian, BUMN, khususnya PT. PLN (Persero) WKSKT dapat berdiri sejajar dengan BUMN lainnya dalam menghasilkan efisiensi dan efektifitas perusahaan, yang akhirnya dapat eksis di era perdagangan bebas yang telah mulai berlaku ini.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, yang menjadi permasalahan untuk dibahas dalam tesis ini adalah :

1. Apakah partisipasi pengguna informasi berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah?
2. Apakah partisipasi pengguna informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah ?
3. Apakah partisipasi pengguna informasi melalui kesuksesan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah ?

1.3. Tujuan Penelitian :

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa :

1. Partisipasi pengguna informasi berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah
2. Partisipasi pengguna informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah
3. Partisipasi pengguna informasi melalui kesuksesan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

- a. Memperoleh bahan yang berguna untuk peneliti, khususnya penerapan partisipasi pengguna informasi yang mampu mempengaruhi kinerja manajerial melalui kesuksesan sistem informasi.
- b. Memperoleh bahan masukan bagi PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, agar dapat digunakan sebagai dasar peningkatan partisipasi pengguna informasi sehingga mampu meningkatkan kinerja manajerial melalui kesuksesan sistem informasi.
- c. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh Suryaningrum (2003) senada dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian tersebut mengenai *user participation* dan *system success* dengan menggunakan tiga variabel moderator yaitu *top management support*, *task complexity*, *locus of control*. Teknik penelitian yang digunakan adalah *moderated regression analysis*, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa partisipasi pengguna informasi berpengaruh secara positif terhadap kesuksesan sistem informasi. Tiga variabel moderator yang digunakan dalam penelitian tersebut berfungsi sebagai variabel yang memperkuat tingkat kesuksesan sistem informasi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Sistem informasi

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, sistem didefinisikan sebagai berikut : "Sistem pada dasarnya adalah sekelompok elemen yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa definisi dari sistem adalah : suatu jaringan prosedur yang terdiri dari beberapa sub sistem terpadu dan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun karakteristik-karakteristik yang terdapat pada setiap sistem adalah:

1. Sasaran – Setiap sistem berusaha mencapai sasaran
2. Subsistem – Setiap sistem terdiri dari subsistem-subsistem
3. Lingkungan – Setiap sistem terbatas secara fisik. Pembatas merupakan garis pemisah antara sistem dengan semua yang ada di luar sistem
4. Masukan – Proses – Keluaran- Masukan adalah semua yang masuk ke dalam sistem dan mempunyai dampak terhadap sistem, keluaran adalah akibat yang dihasilkan oleh suatu sistem, sedangkan proses adalah metode yang digunakan untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output).
5. Kesalingtergantungan – Setiap sistem mempunyai sifat ketergantungan ganda. Di satu pihak ia mempunyai subsistem, tetapi di lain pihak ia menjadi subsistem dari sistem yang lebih besar.
6. Kendala – Setiap sistem menghadapi kendala berupa hambatan internal dan eksternal.
7. Menyeluruh – Sistem hanya dapat memberikan arti dan dapat lebih dipahami bila ditinjau sebagai suatu keseluruhan.
8. Pengendalian yang efektif bergantung pada umpan balik – Dengan menggunakan umpan balik output suatu sistem dibandingkan dengan standarnya untuk menentukan penyimpangan. Koreksi bisa dilakukan dengan mengubah input atau prosesnya. Sistem yang baik harus mampu menyajikan informasi secara cepat, tepat dan akurat, sehingga dapat dipergunakan oleh manajemen, pelanggan, kreditor, atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya dalam rangka pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, kemudian timbul pertanyaan, apa yang dimaksud dengan informasi tersebut? Wilkinson memberikan definisi, dalam bukunya yang berjudul *Accounting Information Systems*, yaitu: "Informasi terdiri dari data yang telah ditransformasikan dan dibuat lebih bernilai sehingga menjadi pengetahuan yang berarti serta berguna untuk mencapai sasaran". Dengan demikian, yang dimaksud dengan informasi adalah data yang telah ditransformasi menjadi pengetahuan yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat untuk mengambil keputusan dalam pencapaian tujuan.

McLeod (2001:3) mengatakan bahwa data merupakan bahan baku telah ditransformasikan menjadi informasi. Sedangkan informasi merupakan salah satu jenis sumber daya yang memberikan kegunaan besar bagi seorang manajer.

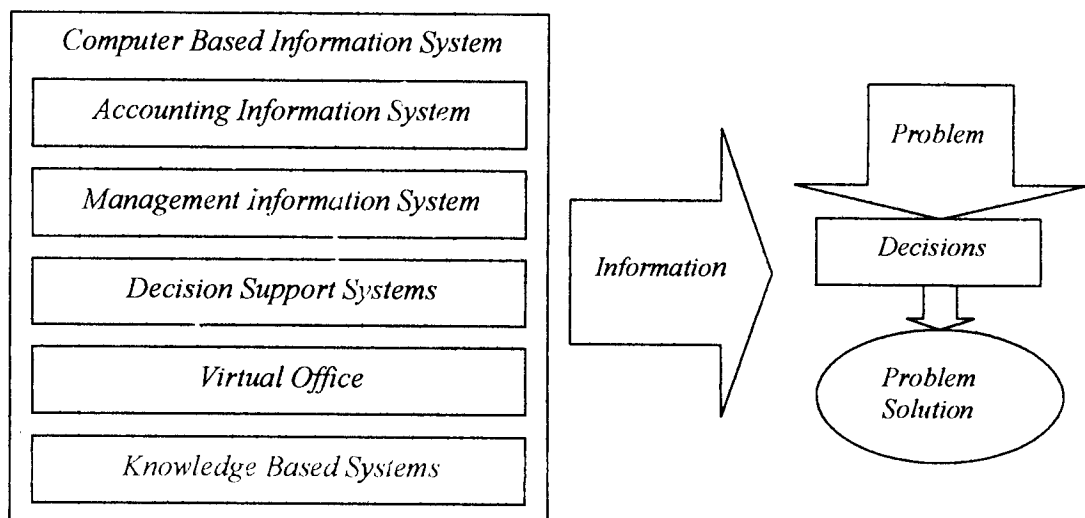
Dalam konteks sistem informasi, sebuah sistem adalah suatu kelompok yang disatukan oleh bagian-bagian yang saling berinteraksi dengan fungsi-fungsi secara bersamaan untuk mencapai suatu tujuan. Masing-masing sistem memiliki sebuah batas yang dipisahkan oleh lingkungannya, mereka menerima input dari lingkungan dan menyediakan output kepada lingkungan tersebut (Wilkinson et. al., 1997:6).

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, maka sistem informasi yang dimaksud adalah dengan menggunakan teknologi komputer sebagai alat pengelola data untuk menyediakan informasi bagi para pemakai. Meningkatnya pengetahuan tentang komputer, bertambah banyaknya jasa informasi yang harus ditangani, harga perangkat komputer yang semakin murah dan munculnya *Software House* yang menciptakan paket perangkat lunak menyebabkan semakin berkembang pula sistem informasi berbasis komputer

(*Computer Based Information Systems*) atau CBIS. Sistem informasi berdasarkan komputer merupakan pemrosesan data transaksi suatu organisasi dengan menggunakan teknologi komputer.

Manajer membuat keputusan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang terjadi, dan informasi digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Informasi diwujudkan dalam area-area aplikasi berdasar pada komputer, yaitu AIS (*Accounting Information System*), MIS (*Management Information System*), DSS (*Decision Support Systems*), *Virtual Office*, dan Sistem berdasarkan pengetahuan (*Knowledge Based Systems*). Hal ini biasa disebut dengan istilah *Computer Based Information System* (CBIS) seperti terlihat pada Gambar 2.1. Model CBIS ini menunjukkan bagaimana kelima subsistem yang terdapat pada CBIS dapat digunakan dalam penyelesaian masalah. Sistem informasi ini, agar sukses digunakan, diperlukan pengguna yang memiliki keahlian dalam mengkomunikasikan penyelesaian masalah.

GAMBAR 2.1.
COMPUTER BASED INFORMATION SYSTEM



Sumber : McLeod dan Schell (2001:19)

2.2.2. Partisipasi pengguna

Bodnar dan Hopwood (2003:17) mengatakan bahwa dalam terminology system informasi, pemakai akhir (*end-user*) adalah fungsi organisasional di luar fungsi sistem informasi, yang membutuhkan pemrosesan data komputer dari stafnya. Pemakai akhir fungsional melakukan sendiri kegiatan pemrosesan informasinya dengan menggunakan perangkat keras, *software*, dan sumber daya profesional yang tersedia dalam organisasi.

Menurut McLeod dan Schell (2001:4,12), pengguna akhir (*end-user*) dalam penggunaan sistem informasi terdiri dari :

1. Manajer dari berbagai fungsi,
2. Non-manajer, dan
3. Pihak-pihak lain dan organisasi di lingkungan perusahaan.

Di dalam literatur perilaku organisasi, terdapat persetujuan umum yang memusatkan perhatian pada sebuah definisi dari istilah partisipasi. Vroom dan Jargo (1988) yang dikutip oleh Barki dan Hartwick (1994), menyatakan bahwa partisipasi mengacu pada "*taking part*" atau mengambil bagian. Mereka mendukung bahwa seseorang dikatakan berpartisipasi jika seseorang telah memberikan kontribusi terhadap sesuatu hal. Seperti partisipasi dapat memberikan berbagai variasi yaitu dalam bentuk : langsung (partisipasi melalui tindakan secara langsung), atau tidak langsung (partisipasi melalui orang lain yang mewakili), formal (menggunakan kelompok formal, tim, pertemuan, dan mekanisme tertentu), atau informal (melalui hubungan informal, diskusi, dan tugas), kinerja secara sendirian (mengerjakan aktifitas tertentu secara sendirian).

2.2.3. Kesuksesan sistem informasi

Menurut McKeen (1994), kesuksesan sistem informasi dilihat dari kepuasan pengguna sistem informasi. Hal ini disebabkan pengguna mempercayai sistem informasi tersebut dan sesuai dengan bentuk informasi yang diinginkannya (yang diharapkannya).

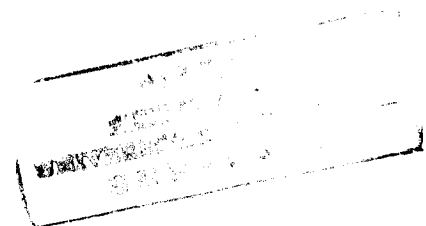
2.2.4. Hubungan Partisipasi Pengguna Informasi dengan Kesuksesan Sistem Informasi

Dalam mengembangkan sistem informasi, partisipasi pengguna membawa dampak yang sangat baik bagi organisasi. Hal ini dapat terjadi karena secara langsung, pengguna terlibat dengan penggunaan informasi. (Alter:1978, dalam McKeen et. all.:1994), menemukan bahwa pengguna cenderung lebih suka menentang pengenalan sistem dalam situasi dimana mereka tidak memiliki inisiatif terhadap proyek tersebut maupun berpartisipasi dalam pengembangannya. Selain itu dikatakan pula bahwa partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi mengarahkan secara langsung atas penggunaan sistem hingga sistem tersebut sukses.

2.3. Konsep Kinerja Manajerial

2.3.1. Definisi kinerja manajerial

Kinerja (*performance*) manajerial menjadi satu hal penting bagi manajemen, karena kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang



bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Djawarto (1996:19),

"Kinerja adalah tingkat prestasi (kerja) yang dicapai yang kadang-kadang digunakan untuk tercapainya suatu hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien".

Sedangkan menurut Helfert (1996:67) kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.

As'ad (1998:47) menegaskan bahwa kinerja adalah tingkat sejauh mana keberhasilan seseorang di dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mempunyai pengertian sebagai hasil kerja yang telah dan dapat dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kinerja manajerial menjadi satu hal yang penting, karena merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh pengertian *job performance* yang lebih sempit sifatnya, yaitu hanya berkenaan dengan apa yang dihasilkan seseorang dari tingkah laku kerjanya. Biasanya orang yang tingkat kinerjanya tinggi disebut sebagai orang yang produktif, dan sebaliknya, orang yang tingkat kinerjanya tidak mencapai standar, dikatakan tidak produktif.

2.3.2. Pengukuran / Penilaian Kinerja Manajerial

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Govindarajan dan Gupta (1985), responden diminta untuk mengevaluasi kinerja sesungguhnya dalam ukuran harapan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelum mengevaluasi kinerja perlu dilakukan pengukuran yang didasarkan pada hasil penelitian Govindarajan

dan Gupta, adapun poin pertanyaan tersebut dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

Pertanyaan ini akan dikembangkan sesuai dengan pengukuran kinerja yang dilakukan di PT. PLN (Persero) WSKST yang didasarkan pada Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 060.K/DIR/2005 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kinerja pada Unit Organisasi PT. PLN (Persero) Wilayah / Pembangkitan / Distribusi / P3B / dan Jasa Penunjang Tahun 2005, selain itu diperkuat oleh Kontrak Manajemen antara General Manager dengan Manager Wilayah dan dituangkan dalam item-item pertanyaan pada kuesioner.

2.3.3. Tujuan dan Kegunaan Penilaian Kinerja Manajerial

Penilaian kinerja manajerial berguna untuk perusahaan serta harus bermanfaat bagi karyawan (manajer) dan perusahaan (Hasibuan, 2001:88-89) menjelaskan bahwa tujuan dan kegunaan penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk promosi, demosi, pemberhentian, dan penetapan besarnya balas jasa
2. Untuk mengukur kinerja yaitu sejauh mana karyawan bisa sukses dalam pekerjaannya
3. Sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas seluruh kegiatan di dalam perusahaan
4. Sebagai dasar untuk mengevaluasi program latihan dan keefektifan jadwal kerja, metode kerja, struktur organisasi, gaya pengawasan, kondisi kerja, dan peralatan kerja

5. Sebagai indikator untuk menentukan kebutuhan akan latihan bagi karyawan yang berada di dalam organisasi
6. Sebagai alat untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan sehingga dicapai tujuan untuk mendapatkan kinerja yang baik
7. Sebagai alat untuk mendorong atau membiasakan para atasan (*supervisors, managers, administrators*) untuk mengobservasi perilaku bawahan (*subordinate*) supaya diketahui minat dan kebutuhan-kebutuhan bawahannya
8. Sebagai alat untuk bisa melihat kekurangan atau kelemahan-kelemahan di masa lampau dan meningkatkan kemampuan karyawan selanjutnya
9. Sebagai kriteria di dalam menentukan seleksi dan penempatan karyawan
10. Sebagai alat untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan personel dan dengan demikian bisa sebagai bahan pertimbangan agar bisa diikutsertakan dalam program latihan kerja tambahan
11. Sebagai alat untuk memperbaiki atau mengembangkan kecakapan karyawan
12. Sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan uraian pekerjaan (*job description*)

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIP

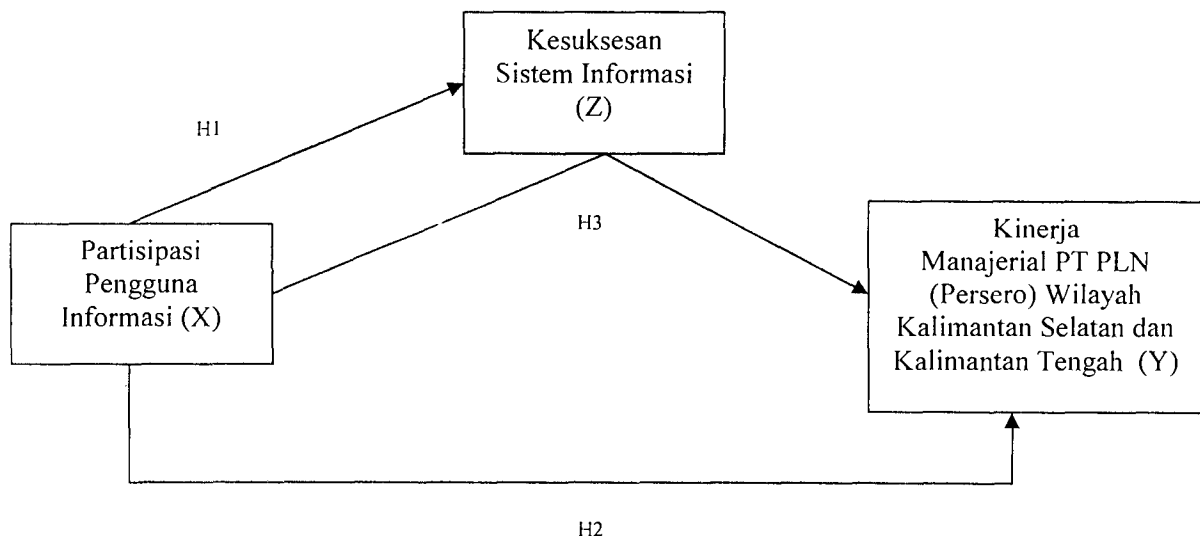
3.1. Kerangka Konseptual

Penelitian oleh Suryaningrum (2003) mengenai *user participation* dan *system success* dengan tiga variabel moderator yaitu *top management support*, *task complexity*, *locus of control* dilakukan dengan menggunakan *moderated regression analysis*, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa partisipasi pengguna informasi berpengaruh secara positif terhadap kesuksesan sistem informasi, dan tiga variabel yaitu *top management support*, *task complexity*, *locus of control* berfungsi menjadi variabel moderator yang memperkuat tingkat kesuksesan sistem informasi.

Mengacu pada uraian di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :

GAMBAR 3.1.

KERANGKA KONSEPTUAL



3.2 Hipotesis

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Partisipasi pengguna informasi berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah
2. Partisipasi pengguna informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah
3. Partisipasi pengguna informasi melalui kesuksesan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah

BAB 4

MATERI DAN METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, karena untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan dengan jalan menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis hubungan kausal, yaitu bagaimana satu variabel mempengaruhi, atau “bertanggung jawab atas” perubahan-perubahan dalam variabel lainnya (Cooper dan Emory, 1996:136).

Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berusaha untuk membuktikan bahwa :

1. Partisipasi pengguna informasi berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.
2. Partisipasi pengguna informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.
3. Partisipasi pengguna informasi melalui kesuksesan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

4.2. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan rumusan masalah dan model analisis pada Bab 2, maka variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas (variabel X), yaitu partisipasi pengguna informasi
2. Variabel terikat (variabel Y), yaitu kinerja manajerial
3. Variabel perantara (variabel Z), yaitu kesuksesan sistem informasi

4.3. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dioperasionalkan dan dijadikan ukuran dalam penelitian ini adalah:

A. Variabel bebas (X) yaitu partisipasi pengguna informasi

Variabel partisipasi pengguna informasi diukur dari sikap manajer PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah berdasarkan pendapat McKeen et. al. (1994) yang mengadopsi Olson dan Ives (1980), terdiri dari 10 item pertanyaan yang akan dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

Pengukuran partisipasi pengguna informasi dapat diketahui dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang nilainya ditetapkan dengan skala Likert: nilai 1: sangat tidak setuju, nilai 2: tidak setuju, nilai 3: netral, nilai 4: setuju, nilai 5: sangat setuju.

B. Variabel terikat (Y) yaitu kinerja manajerial

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Govindarajan dan Gupta (1985), para responden yaitu para manajer PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah diminta untuk mengevaluasi kinerja sesungguhnya dalam ukuran ekspektasi yang ditentukan sebelumnya. Pengukuran

variabel kinerja manajerial inilah yang digunakan untuk penelitian ini, yang berdasar pada Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 060.K/DIR/2005 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kinerja pada Unit Organisasi PT. PLN (Persero) Wilayah/Pembangkitan/Distribusi/P3B/dan Jasa Penunjang Tahun 2005, selain itu diperkuat oleh Kontrak Manajemen antara General Manager dengan Manager Wilayah. Adapun butir-butir pertanyaan tersebut adalah :

1. Efisiensi Biaya Bahan Bakar dan Biaya Pelumas berdasarkan target kerja
2. Menaikkan faktor kesiapan unit pembangkitan (*operating availability factor*) berdasarkan target kerja
3. Memperpendek waktu pelaksanaan pemeliharaan peralatan berdasarkan target kerja
4. Penggantian HSD (Minyak Diesel) dengan MFO (Minyak Bakar) berdasarkan target kerja
5. Penurunan susut transmisi berdasarkan target kerja
6. Penekanan jumlah gangguan (SAIFI) berdasarkan target kerja
7. Penurunan lama gangguan (SAIDI) berdasarkan target kerja
8. Penurunan susut teknik dan susut non teknik berdasarkan target kerja
9. Penekanan Piutang berdasarkan target kerja
10. Pengembangan personel (sumber daya manusia) PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah melalui peningkatan kemampuan teknisi dilaksanakan dengan baik

11. Pengembangan personel (sumber daya manusia) PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah melalui pelatihan ESQ dilaksanakan dengan baik
12. Pemanfaatan material gudang secara lebih efektif dengan bantuan teknologi informasi
13. Efisiensi biaya kegiatan kantor berdasarkan target EDP
14. Program pengurangan biaya (peningkatan pendapatan) PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah mencapai batas efisiensi melalui *revenue protection*
15. Memanfaatkan *Customer Information System* (CIS) untuk mendukung kegiatan PLN dalam meningkatkan pelayanan kepada pelanggan
16. Memanfaatkan *Customer Information System* (CIS) untuk mendukung kegiatan PLN dalam memperpendek waktu pelayanan kepada pelanggan
17. Urusan publik yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah berjalan dengan baik diukur dari kesuksesan temu pelanggan
18. Urusan publik yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah berjalan dengan baik diukur dari tersedianya layanan PLN 24 jam (*Call Center*) melalui telp 123
19. Urusan publik yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah berjalan dengan baik diukur dari kesuksesan sosialisasi pelanggan

20. Memanfaatkan *Enterprise Asset Management System* untuk mengelola aset perusahaan agar lebih efisien

21. Memanfaatkan *Geographical Information System (GIS)* untuk membantu percepatan hasil survey lapangan

Pengukuran kinerja manajerial dapat diketahui dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang nilainya ditetapkan dengan skala Likert: nilai 1: sangat tidak setuju, nilai 2: tidak setuju, nilai 3: netral, nilai 4: setuju, nilai 5: sangat setuju.

C. Variabel perantara (Z) yaitu kesuksesan sistem informasi

Pengukuran variabel kesuksesan sistem informasi mengacu pada pendapat McKeen et. al. (1994) yang diukur dari sikap responden yaitu para manajer PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah mengenai :

1. Sistem Informasi telah sesuai dengan topik yang ditetapkan oleh manajemen pada PT. PLN (Persero) WKSST
2. Sistem Informasi cocok dengan kondisi pada PT. PLN (Persero) WKSST
3. Sistem Informasi mudah digunakan oleh pengguna pada PT. PLN (Persero) WKSST
4. Staf memakai Sistem Informasi yang telah ditetapkan oleh pengguna PT. PLN (Persero) WKSST
5. Staf tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan Sistem Informasi yang telah ditetapkan oleh PT. PLN (Persero) WKSST
6. Pemberian imbalan kepada staf dihubungkan dengan kinerja Sistem Informasi yang ditetapkan oleh PT. PLN (Persero) WKSST

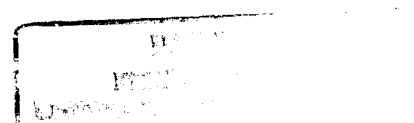
7. Nilai pemberian imbalan diatur secara progresif oleh manajemen pada PT. PLN (Persero) WSKST
8. Staf dikenai penalti sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh manajemen pada PT. PLN (Persero) WSKST

Untuk mengukur kesuksesan sistem informasi dapat diketahui dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang nilainya ditetapkan dengan skala Likert: nilai 1: sangat tidak setuju, nilai 2: tidak setuju, nilai 3: netral, nilai 4: setuju, nilai 5: sangat setuju.

4.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu :

- a. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama (Siagian dan Sugiarto, 2000:16) atau diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan. Dalam penelitian ini data primer berupa hasil jawaban responden atas kuesioner, wawancara dengan pihak internal perusahaan.
- b. Data sekunder adalah data primer yang diperoleh dari pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain (Siagian dan Sugiarto, 2000:17). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang



dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999:147). Dalam penelitian ini data sekunder berupa daftar nama, bagian kerja dan lama kerja sehingga diperoleh data mengenai karyawan yang bekerja di PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

4.5. Prosedur Penentuan Unit Survei

Prosedur pemilihan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi unit survei

Unit survei dalam penelitian ini adalah manajer akuntansi dan keuangan, pemasaran, transmisi dan distribusi, niaga, pembangkitan, sumber daya manusia, pelayanan pelanggan serta manajer sistem informasi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, dimana di kantor tersebut diterapkan sistem informasi berbasis komputer.

Alasan penggunaan subyek penelitian ini adalah mereka biasa menggunakan informasi dalam melakukan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah yang menggunakan sistem informasi dalam bentuk LAN (*Local Area Network*), ikut terlibat dalam pengolahan informasi, dan memungkinkan untuk menjalin kerjasama antar bidang.

2. Menentukan ukuran survei

Dalam penelitian ini, ukuran survei yang ditentukan menurut Arikunto (1991:56) adalah “.. bila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil

semua...”. Oleh karena jumlah responden di PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah yang memenuhi syarat sebagai responden adalah 9 orang manajer, atau kurang dari seratus, maka jumlah survei yang diambil dalam penelitian ini adalah 9 responden.

4.6. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Survei pendahuluan, yaitu dengan melakukan:

Wawancara, merupakan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab terhadap responden.

- b. Survei lapangan, yaitu dengan melakukan:

1. Penyebaran kuesioner kepada responden, dimana kuesioner adalah instrumen penelitian survei yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tertulis kepada sekelompok responden (Danim, 1997:162).
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab terhadap responden. Teknik ini akan berguna jika ada responden yang kurang jelas dalam memahami kuesioner yang telah diajukan.

4.7. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji validitas dan reliabilitas ini hanya diperlukan jika peneliti bergantung dengan pengukuran di mana instrumen itu berbentuk alat ukur yang menghasilkan nilai kuantitatif (Danim, 1997:194).

4.7.1. Validitas alat ukur

Singarimbun (1995:122) mengatakan bahwa ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel sangat tergantung pada kualitas data yang digunakan dalam penelitian tersebut. Untuk mendapatkan alat pengukuran yang relatif konsisten, maka perlu diadakan uji validitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, maka jenis validitas yang digunakan adalah *construct validity*, menurut Arikunto (1991:13) sebuah tes dikatakan *construct validity* apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir yang disebutkan dalam tujuan khusus penelitian.

Operasionalisasi validitas kontrak adalah mencari tahu apakah pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner benar-benar mempunyai validitas tinggi. Sebuah pertanyaan (item) dikatakan memiliki validitas tinggi apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total (Arikunto,1992:14), artinya satu item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Teknik untuk mengetahui dukungan skor item terhadap skor total adalah dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total.

Kriteria validitas akan terpenuhi jika item memiliki korelasi dengan skor total $> 0,3$ dan model dikatakan valid jika memiliki presisi dan akurasi tinggi (Solimun, 2002:70). Taraf signifikansi (α) adalah probabilitas kesalahan menolak hipotesis yang ternyata benar (Santoso, 2000:84). Jika dikatakan $\alpha = 3\%$, berarti kesalahan mengambil keputusan adalah 3%. Semakin kecil α , berarti semakin mengurangi risiko salah.

4.7.2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila alat pengukur tersebut dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten (Singarimbun, 1995:140).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal adalah koefisien alfa atau *cronbach's alpha*, berguna untuk mengukur tingkat reliabilitas konsistensi internal di antara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen untuk mengukur construct tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:181). Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Malhotra, 1999:282). Patokan kasar ukuran reliabilitas suatu instrumen seperti yang disebutkan oleh Danim (1997:202) adalah sebagai berikut :

$\leq 0,59$	Reliabilitas rendah
0,60 – 0,89	Reliabilitas sedang
0,90 – 1,00	Reliabilitas tinggi.

4.8. Teknik Analisis

Untuk mengetahui pengaruh partisipasi pengguna informasi terhadap kinerja manajerial melalui kesuksesan sistem informasi digunakan teknik analisis jalur/*path analysis*. Analisis jalur menjelaskan hubungan kausalitas antara satu atau beberapa variabel. Analisis ini adalah analisis regresi linier untuk variabel yang telah dibakukan / distandarisasi. Dalam model jalur, modal dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur untuk mengestimasi kekuatan dari hubungan kausal yang

digambarkan dalam model jalur. Dalam analisis jalur pendugaan parameter menggunakan OLS (*Ordinary Least square*) dan dapat dilakukan secara parsial untuk setiap persamaan yang membentuk model *structural*. Data input dalam analisis jalur adalah data normal baku (*standardize*). Analisis jalur dapat diuji dengan beberapa cara. Salah satu cara yang dapat dipakai adalah regresi bertahap. *A standard statistical technique that could be used here is multiple regression. Each regression would yield R2 (kuadrat) values that indicate the proportions of explained variance and regression coefficients that reflect importance of each predictor* (Kline : 1998 :50).

Persamaan dalam analisis jalur ini adalah :

$$Z = a_1 + b_1X_1 + e \dots \dots \dots (H_1)$$

$$Y = a_2 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (H_2)$$

$$Y = a_2 + b_1X_1 + b_2Z_1 + b_3X_1Z_1 + e \dots \dots \dots (H_3)$$

Dimana :

Z = Kesuksesan sistem informasi

Y = Kinerja manajerial

X = Partisipasi pengguna informasi

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi

e = Galat pengukuran pada variabel Y.

Nilai *error* didefinisikan sebagai beda antara nilai Y observasi dan nilai prediksinya dari variabel dependen untuk nilai-nilai X.

4.8.1. Asumsi yang digunakan dalam regresi

Menurut Algifari (2000 : 83-89) asumsi yang digunakan dalam regresi :

1. Tidak terjadi multikolinearitas

Tidak terjadi multikolinearitas yaitu antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Cara mendeteksi multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF. Marquadt (Berenson dan Levine, dalam Hakim, 2001 : 301) menyatakan bahwa jika $VIF > 10$ terdapat terlalu besar korelasi diantara variabel X_i dan variabel bebas lain. Menurut Hakim (2001 : 301) bahwa peneliti yang lain menyarankan kriteria lebih konservatif yaitu korelasi akan terlalu besar bahkan untuk $VIF > 5$, jika 1 set variabel bebas tidak berkorelasi, maka VIF_i akan sama dengan 1. Dengan demikian dapat diambil ketentuan bahwa tidak akan terjadi multikolinieritas bila VIF_i berada pada kisaran 1 sampai dengan 5.

2. Tidak terjadi otokorelasi

Tidak terjadi otokorelasi, artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Tidak ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Otokorelasi biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *data time series*. Cara mendeteksi adalah dengan uji Durbin Watson. Pada penelitian ini tidak menguji ada tidaknya otokorelasi, karena observasi yang digunakan adalah *cross sectional data*.

3. Terjadi homoskedastisitas.

Homoskedastisitas artinya varians semua variabel adalah konstan (sama), dalam arti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Hal ini berarti bahwa variasi nilai nilai Y disekitar rata-ratanya tersebut adalah konstan untuk semua X. Untuk mendeteksinya digunakan uji korelasi *rank* dari Spearman.

4.8.2. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan melalui Uji T yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu secara parsial atau individual.

- a. Apabila signifikansi t hitung > 0.05 , hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.
- b. Apabila signifikansi t hitung ≤ 0.05 , maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung secara individual.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1. Gambaran Umum PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 1994 tanggal 16 Juni 1994 serta sesuai Akta Notaris Soetjipto, SH Nomor 169 tanggal 30 Juli 1994 (Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 13 September 1994 Nomor 73) status PLN (Perum Listrik Negara) berubah menjadi PT. PLN (Persero) dengan maksud dan tujuan :

1. Menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.
2. Mengusahakan penyediaan tenaga listrik dengan jumlah dan mutu yang memadai dengan tujuan untuk :
 - a. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi,
 - b. Mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat
3. Merintis kegiatan-kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik
4. Menyelenggarakan usaha-usaha lain yang menunjang usaha penyediaan tenaga listrik sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Sejarah berdirinya PT. PLN (Persero) Wilayah VI berkaitan dengan sejarah berdirinya PLN seluruh Indonesia. Sebelum dilaksanakannya nasionalisasi sekitar

tahun 1957, organisasi kelistrikan di Indonesia terdiri atas berbagai ragam bentuk dan nama.

Sejalan dengan perkembangan sejarah, akhirnya pada tahun 1975 ditetapkan PLN Wilayah VI berkedudukan di Banjarbaru, di Kalimantan Selatan berdasarkan Peraturan Menteri PUTL No. 013/PRT/1975 dan Keputusan Direksi PLN No. 008/DIR/1976. Wilayah kerjanya meliputi Kalimantan Selatan, Tengah, dan Timur. Selanjutnya dengan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1994 Perum Listrik Negara Wilayah VI menjadi PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah atau yang biasa disebut PT. PLN (Persero) WKSKT(Profil Perusahaan).

5.1.1. Visi, misi, dan panduan tata nilai anggota PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah

Berikut akan dipaparkan sedikit gambaran mengenai visi misi dan panduan tata nilai yang disarikan dari data internal perusahaan dan wawancara dengan pihak internal perusahaan.

1. Visi PT PLN (Persero) Wilayah VI (Persero)

Adalah diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani. Hal ini dijabarkan dengan jalan mencerminkan cita-cita untuk meraih pengakuan dari pihak luar yang menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) WKSKT pantas dipandang sebagai perusahaan kelas dunia.

Kelas dunia, yaitu :

- a. Menunjukkan kinerja yang melebihi harapan pihak-pihak yang berkepentingan
- b. Memberikan layanan yang mudah, terpadu, dan tuntas dalam berbagai masalah kelistrikan
- c. Menjalin hubungan kemitraan yang akrab dan setara dengan pelanggan serta mitra usaha nasional dan internasional
- d. Bekerja dengan pola pikir prima (*Mindset of Excellence*)
- e. Diakui oleh pelanggan dan mitra kerja sebagai perusahaan yang mampu memenuhi standar mutakhir dan paling baik.

Bertumbuh-kembang, yaitu :

- a. Antisipatif terhadap perkembangan lingkungan usaha dan selalu siap menghadapi berbagai tantangan
- b. Secara konsisten menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Unggul, yaitu :

- a. Menjadi yang terbaik dalam bisnis kelistrikan dan memenuhi tolok ukur mutakhir dan terbaik
- b. Memposisikan diri sebagai perusahaan yang terkemuka dalam percaturan bisnis kelistrikan dunia
- c. Mengelola kualitas proses, sistem, produk, dan pelayanan secara berkesinambungan.

Terpercaya, yaitu :

- a. Memegang teguh etika bisnis yang tertinggi
- b. Menghasilkan kinerja terbaik secara konsisten
- c. Menjadi perusahaan pilihan.

Potensi insani, yaitu :

- a. Keberhasilan perusahaan lebih ditentukan oleh kesadaran anggota perusahaan untuk memunculkan seluruh potensi mereka dalam wujud wawasan aspiratif dan etikal, rasa kompeten, motivasi kerja, semangat belajar inovatif, dan semangat bekerja sama
- b. Potensi insani diperkaya dengan kompetensi yang terbentuk dari pengetahuan substansial, pengetahuan kontekstual, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan jejaring kerjasama.

2. Misi PT. PLN (Persero) WKSKT

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang usaha lainnya yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3. Panduan tata nilai anggota perusahaan PT PLN (Persero) WKSKT adalah mewujudkan wawasan bersama dengan selalu menjunjung dan menerapkan nilai-nilai :

a. Saling percaya (*mutual trust*)

Saling percaya dimaksudkan untuk mempunyai suasana saling menghargai dan terbuka diantara sesama anggota perusahaan yang dilandasi oleh keyakinan akan integritas, itikad baik, dan kompetensi dari pihak-pihak yang saling berhubungan dalam penyelenggaraan praktek bisnis yang bersih dan etikal. Nilai saling percaya ini tercermin dalam :

1. Hubungan antara sesama anggota perusahaan
2. Hubungan antara pimpinan dengan bawahan
3. Berhubungan dengan pelanggan
4. Berhubungan dengan pemasok dan mitra kerja lainnya
5. Berhubungan dengan pemerintah/*shareholder*
6. Berhubungan dengan masyarakat
7. Berhubungan dengan Serikat Pekerja.

b. Integritas (*integrity*)

Integritas merupakan wujud dari sikap anggota perusahaan yang secara konsisten menunjukkan kejujuran, keselarasan antara perkataan dan perbuatan, dan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan dan pemanfaatan kekayaan perusahaan untuk kepentingan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta rasa tanggung jawab terhadap semua pihak yang berkepentingan.

Nilai integritas ini terlihat dalam hubungan :

1. Antar sesama anggota perusahaan
2. Antara pimpinan dan bawahan
3. Pemanfaatan aset perusahaan
4. Dengan pelanggan, pemasok, dan mitra kerja lainnya
5. Dengan pemerintah/pemegang saham
6. Dengan masyarakat umum
7. Dengan lingkungan hidup.

c. Peduli (*care*)

Peduli merupakan cerminan dari suatu niat untuk menjaga dan memelihara kualitas kehidupan kerja yang dirasakan anggota perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka bertumbuh kembang bersama, dengan dijiwai kepekaan terhadap setiap permasalahan yang dihadapi perusahaan serta mencari solusi yang tepat. Pencerminan sikap peduli ini senada dengan poin penting dalam nilai integritas dengan ditambah adanya unsure menjaga keamanan dan keselamatan kerja.

d. Pembelajar (*learner*)

Pembelajar merupakan sikap anggota perusahaan untuk selalu berani mempertanyakan kembali sistem dan praktek pembangunan, manajemen dan operasi, serta berusaha menguasai perkembangan ilmu dan teknologi mutakhir demi pembaruan perusahaan secara berkelanjutan.

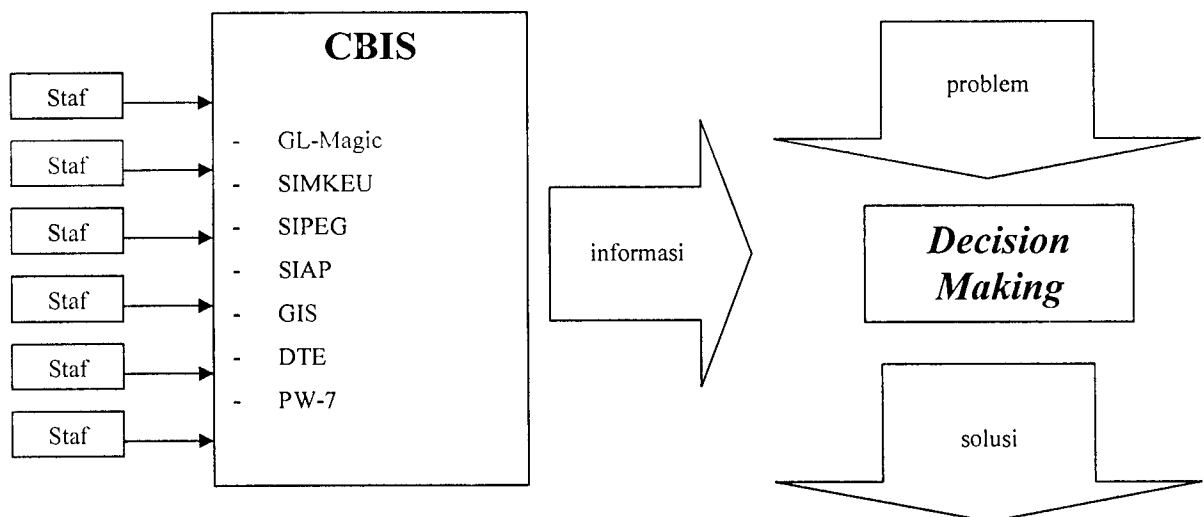
Nilai pembelajar ini harus diwujudkan oleh seluruh anggota perusahaan dalam:

1. Pengembangan individu anggota perusahaan
2. Pembaruan perusahaan
3. Beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis

5.1.2. Gambaran Umum Sistem Informasi di PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah

Gambar 5.1.

Bagan Sistem Informasi



Secara Umum, Sistem Informasi yang terdapat di PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah dimulai dari staf yang memperoleh data mentah dari unit-unit yang tersebar di wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, mereka menggunakan program-program yang ada misalnya : GL – Magic (untuk membuat Laporan Keuangan), SIMKEU (untuk membuat laporan yang terkait dengan masalah Keuangan dan Anggaran), SIPEG (untuk membuat Laporan yang terkait dengan masalah kepegawaian), SIAP dan

DTE (untuk mendukung Laporan Keuangan melalui laporan persediaan dan aktiva tetap), GIS (Geographical Information System-untuk mendukung Laporan dan updating mengenai Data Induk Langgan), PW-7 (untuk membuat Laporan mengenai susut dan losses). Meskipun sudah begitu banyak program berbasis komputer yang digunakan, masih ada peluang untuk terus mengoptimalkan penggunaannya baik memperbaiki program itu sendiri maupun meningkatkan kemampuan para penggunanya.

Staf di sini tidak dimasukkan sebagai responden karena mereka berada pada tingkat pelaksana yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dan tidak memiliki pertanggungjawaban secara langsung terhadap hasil kinerja manajerial. Oleh karena itu responden yang dipilih adalah para manajer yang terkait langsung dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan-keputusan yang mereka ambil adalah keputusan yang terkait langsung dengan kinerja manajerial dan memiliki tolok ukur yang telah ditetapkan dalam kontrak manajemen dengan cara penilaian yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat.

5.2. Deskripsi Karakteristik Responden

Seperti yang telah diungkap sebelumnya telah disebutkan bahwa unit survei dalam penelitian ini adalah manajer akuntansi dan keuangan, pemasaran, transmisi dan distribusi, niaga, pembangkitan, sumber daya manusia, pelayanan pelanggan serta manajer sistem informasi pada PT. PLN (Persero) Wilayah

Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, dimana di kantor tersebut diterapkan sistem informasi berbasis komputer.

Dasar pengambilan 9 manajer sebagai responden adalah jabatan mereka dalam struktural manajemen terkait erat dengan kewenangan pengambilan keputusan, terutama yang terkait erat dengan kinerja manajerial. Selain itu hanya ke sembilan orang inilah yang memiliki otoritas dan kewenangan untuk mengambil keputusan-keputusan yang diambil dengan melihat sudut pandang berbagai bidang yang ada. Jadi setiap keputusan yang mereka ambil tidak semata berdasarkan kepentingan satu bidang Misal : kepentingan Bidang Pembangkitan tetap memperhitungkan keterbatasan dana dan kemampuan SDM yang menunjang. Dalam operasionalnya, manajer-manajer ini juga terlibat dalam pelaksanaan sistem informasi yang berbasis komputer.

5.2.1. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Berikut adalah distribusi jenis kelamin responden manajer di PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

Tabel 5.1
Distribusi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
1.	Pria	9	100%
2.	Wanita	0	0%
	Total	9	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah-tahun 2005

Dari data diatas dapat dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 100% responden adalah pria yaitu sejumlah 9 orang dan tidak ada responden yang berjenis kelamin wanita. Distribusi jenis kelamin dimasukkan dalam deskripsi

karakteristik responden dengan tujuan untuk membuka peluang pengembangan penelitian dan juga menunjukkan bahwa jawaban-jawaban kuesioner sangat dipengaruhi oleh karakteristik pria, mengingat tidak adanya responden wanita dalam penelitian ini.

5.2.2 Distribusi Usia Responden

Deskripsi usia responden yang terbagi menjadi 5 kategori yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.2
Distribusi Usia Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	18 – 24 tahun	0	0%
2.	25 – 31 tahun	0	0%
3.	32 – 38 tahun	0	0%
4.	39 – 45 tahun	4	44,4%
5.	Lebih dari 45 tahun	5	55,6%
	Total	9	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah-tahun 2005

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kelompok umur responden yang dominan adalah lebih dari 45 tahun, yaitu sebanyak 5 orang atau 55,6%. Selanjutnya disusul dengan responden yang memiliki umur 39 – 45 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 44,4%.

Dari segi umur dapat dilihat bahwa para manajer tergolong orang yang telah berpengalaman dan memiliki pemikiran serta pertimbangan yang matang terutama yang terkait dengan keputusan yang harus mereka ambil sangat dipengaruhi pertimbangan kekuatan maupun kelemahan antar bidang.

5.2.3. Distribusi Pendidikan Responden

Deskripsi pendidikan tertinggi responden yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3
Distribusi Pendidikan Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	SLTA	0	0%
2.	Diploma	0	0%
3.	S1	3	33,3%
4.	S2	6	66,7%
5.	S3	0	0%
	Total	9	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah-tahun 2005

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pendidikan tertinggi yang ditempuh responden adalah S2, dengan jumlah 6 orang atau 66,7%. Kemudian diikuti oleh responden yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 3 orang atau 33,3%.

5.2.4. Distribusi Lama Kerja Responden

Deskripsi lama kerja responden yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.4
Distribusi Lama Kerja Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Kurang dari 1 tahun	0	0%
2.	> 1 – 3 tahun	0	0%
3.	> 3 – 5 tahun	0	0%
4.	> 5 – 7 tahun	0	0%
5.	> 7 tahun	9	100%
	Total	9	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah-tahun 2005

Dari data diatas dapat dilihat bahwa lama kerja semua responden yaitu sejumlah 9 orang atau 100% adalah lebih dari 7 tahun.

5.3. Validitas dan Reliabilitas

5.3.1 Analisis Validitas

Uji validitas internal dilakukan atas item-item pernyataan pada kuisisioner yaitu dengan jalan menghitung *corrected item to total correlation*. Hair, Anderson, Black (1998 : 611) menyatakan bahwa analisis ini merupakan analisis konsistensi internal atas item item yang digunakan untuk mengukur variabel. Item yang dapat dikatakan konsisten secara internal bila item memiliki korelasi dengan skor total $> 0,3$ (Solimun, 2002:70). Bila lebih besar dari 0,3, maka suatu pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika bernilai lebih kecil, maka suatu pernyataan dianggap tidak valid dan tidak dapat dilanjutkan untuk proses berikutnya.

Tabel 5.5
Uji Validitas Internal Pada Variabel Bebas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Partisipasi Pengguna Informasi	X.1	0.5542	valid
	X.2	0.5031	valid
	X.3	0.5488	valid
	X.4	0.8309	valid
	X.5	0.8309	valid
	X.6	0.8309	valid
	X.7	0.8143	valid
	X.8	0.8309	valid
	X.9	0.9026	valid
	X.10	0.5793	valid
Kesuksesan Sistem Informasi	Z.1	0.7089	valid
	Z.2	0.4045	valid
	Z.3	0.9481	valid
	Z.4	0.6938	valid
	Z.5	0.6938	valid
	Z.6	0.6938	valid
	Z.7	0.6938	valid
	Z.8	0.6985	valid
Kinerja Manajerial	Y.1	0.4093	valid
	Y.2	0.6923	valid
	Y.3	0.6923	valid
	Y.4	0.6357	valid
	Y.5	0.3817	valid
	Y.6	0.923	valid
	Y.7	0.6018	valid
	Y.8	0.3025	valid
	Y.9	0.4274	valid
	Y.10	0.6949	valid
	Y.11	0.4791	valid
	Y.12	0.7246	valid
	Y.13	0.5467	valid
	Y.14	0.9313	valid
	Y.15	0.7280	valid
	Y.16	0.3423	valid
	Y.17	0.4090	valid
	Y.18	0.5109	valid
	Y.19	0.6047	valid
	Y.20	0.8597	valid
	Y.21	0.7435	valid

Sumber : Data primer yang telah diolah-tahun 2005

Tampak bahwa hampir seluruh pernyataan lebih besar dari 0.3, sehingga item pertanyaan baik variabel partisipasi pengguna informasi, kesuksesan sistem informasi dan kinerja manajerial adalah valid.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji selanjutnya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dilakukan kemantapan dan ketepatannya, yaitu dengan uji reliabilitas. Menurut Malhotra (1996:84) reliabel adalah konsistensi antar butir-butir pertanyaan dan bila nilai alpha berada diatas 0,6 maka suatu pernyataan dianggap reliabel. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh skala memberikan hasil yang konsisten apabila pengukuran dengan skala tersebut diulangi. Cara untuk menghitung reliabilitas pengukuran adalah dengan menghitung koefisien realibilitas Cronbach's Alpha. Apabila alpha hitung diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dapat diandalkan.

Tabel 5.6
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Alpha (α)	Kategori
Partisipasi pengguna informasi	0.9019	Reliabel
Kesuksesan sistem informasi	0.8514	Reliabel
Kinerja manajerial	0.9274	Reliabel

Sumber : Data primer yang telah diolah-tahun 2005

Tabel 5.6 menunjukkan nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6 dengan demikian pertanyaan dari variabel bebas dan terikat adalah reliabel.

5.4 Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui deskripsi jawaban responden atas seluruh item pertanyaan atau pertanyaan maka dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini menggunakan nilai mean. Kemudian berdasarkan nilai mean tersebut kemudian dikategori dengan ketentuan sebagai berikut (Solimun, 2002).

$$\frac{\text{Skor rerata maksimum normatif} - \text{skor rerata minimum normatif}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

0.8 merupakan jarak interval kelas pada masing – masing kategori. Sehingga berlaku ketentuan kategori dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.7
Acuan Kategori Jawaban Responden

No.	Kategori	Keterangan
1.	1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
2.	1,81 – 2,60	Tidak baik
3.	2,61 – 3,40	Cukup baik
4.	3,41 – 4,20	Baik
5.	4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber : Data primer yang telah diolah-tahun 2005

5.4.1. Partisipasi pengguna informasi

Berikut adalah deskripsi jawaban manajer selengkapnya mengenai partisipasi pengguna informasi :

Tabel 5.8
Analisis Deskriptif Partisipasi Pengguna Informasi

No.	Item	Rata - rata	Keterangan
1.	Pengguna (user) adalah termasuk anggota tim proyek untuk sistem akuntansi yang diterapkan dalam PT. PLN (Persero) WKSKT	4.11	baik
2.	Pengguna adalah pemimpin tim proyek yang diterapkan dalam PT. PLN (Persero) WKSKT	3.56	baik
3.	Pengguna bertanggung jawab sistem informasi yang diterapkan dalam PT. PLN (Persero) WKSKT	3.56	baik
4.	Pengguna secara formal menyetujui hasil kerja dari staf sistem informasi PT PLN (Persero) WKSKT	3.56	baik
5.	Staf sistem informasi PT. PLN (Persero) WKSKT memberitahukan kepada pengguna atas permasalahan yang terjadi selama proses dalam IS	3.56	baik
6.	Staf sistem informasi PT. PLN (Persero) WKSKT mengembangkan sistem prototype untuk pengguna berdasar kebutuhan pengguna	3.56	baik
7.	Staf sistem informasi PT PLN (Persero) WKSKT menindaklanjuti desain metodologi sistem yang ditetapkan oleh pengguna	3.67	baik
8.	Pengguna sistem informasi PT. PLN (Persero) WKSKT secara random dan berkala melakukan verifikasi data	3.56	baik
9.	Pengguna sistem informasi PT. PLN (Persero) WKSKT mengembangkan pengujian klasifikasi data	3.44	baik
10.	Pengguna sistem informasi PT. PLN (Persero) WKSKT bertanggung jawab terhadap anggaran operasional rutin dan pengembangan sistem	3.67	baik

Sumber : Data primer yang telah diolah-tahun 2005

Tabel menunjukkan bahwa seluruh indikator atau item responden pada variabel partisipasi pengguna informasi pada kategori baik. Berdasarkan nilai mean yang ada maka persepsi pengguna yang paling tinggi adalah mengenai

pengguna (user) adalah termasuk anggota tim proyek untuk sistem informasi yang diterapkan di PT. PLN (Persero) WKSKT. Sedangkan tanggapan yang paling rendah adalah mengenai pengguna sistem informasi mengembangkan pengujian klasifikasi data.

5.4.2. Kesuksesan Sistem Informasi

Berikut adalah deskripsi jawaban responden selengkapnya mengenai kesuksesan sistem informasi :

Tabel 5.9
Analisis Deskriptif Kesuksesan Sistem Informasi

No.	Item	Rata - rata	Keterangan
1.	Sistem Informasi telah sesuai dengan topik yang ditetapkan oleh manajemen pada PT. PLN (Persero) WKSKT	3.89	baik
2.	Sistem Informasi cocok dengan kondisi pada PT.PLN (Persero) WKSKT	2.67	cukup baik
3.	Sistem Informasi mudah digunakan oleh pengguna pada PT. PLN (Persero) WKSKT	3.67	baik
4.	Staf memakai Sistem Informasi yang telah ditetapkan oleh pengguna PT. PLN (Persero) WKSKT	3.78	baik
5.	Staf tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan Sistem Informasi yang telah ditetapkan oleh PT. PLN (Persero) WKSKT	3.78	baik
6.	Pemberian imbalan kepada staf dihubungkan dengan kinerja Sistem Informasi yang ditetapkan oleh PT.PLN (Persero) WKSKT	3.78	baik
7.	Nilai pemberian imbalan diatur secara progresif oleh manajemen pada PT. PLN (Persero) WKSKT	3.78	baik
8.	Staf dikenai penalti sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh manajemen pada PT. PLN (Persero) WKSKT	3.33	cukup baik

Sumber : Data primer yang telah diolah-tahun 2005

Tabel menunjukkan tanggapan responden yang paling tinggi adalah mengenai sistem informasi telah sesuai dengan topik yang ditetapkan oleh

manajemen pada PT. PLN (Persero) WSKT dengan nilai mean 3.89. sedangkan tanggapan responden yang paling rendah adalah mengenai sistem informasi cocok dengan kondisi pada PT. PLN (Persero) WSKT dengan nilai mean 2.67.

Dari hasil dalam tabel juga dapat dilihat bahwa ada dua indikator yang termasuk dalam kategori cukup baik yaitu sistem informasi cocok dengan kondisi PT. PLN (Persero) WSKT dan staf dikenai penalti sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Kemudian enam indikator lainnya termasuk kategori baik.

5.4.3. Kinerja Manajerial

Berikut adalah deskripsi jawaban manajer selengkapnya mengenai kinerja manajerial :

Tabel 5.10
Analisis Deskriptif Kinerja Manajerial

No.	Item	Rata - rata	Keterangan
1.	Efisiensi Biaya Bahan Bakar dan Biaya Pelumas berdasarkan target kerja	3.78	baik
2.	Menaikkan faktor kesiapan unit pembangkitan (<i>operating availability factor</i>) berdasarkan target kerja	3.78	baik
3.	Memperpendek waktu pelaksanaan pemeliharaan peralatan berdasarkan target kerja	3.78	baik
4.	Penggantian HSD (Minyak Diesel) dengan MFO (Minyak Bakar) berdasarkan target kerja	3.67	baik
5.	Penurunan susut transmisi berdasarkan target kerja	3.67	baik
6.	Penekanan jumlah gangguan (SAIFI) berdasarkan target kerja	3.67	baik
7.	Penurunan lama gangguan (SAIDI) berdasarkan target kerja	3.67	baik

8.	Penurunan susut teknik dan susut non teknik berdasarkan target kerja	3.33	cukup baik
9.	Penekanan Piutang berdasarkan target kerja	3.67	baik
10.	Pengembangan personel (sumber daya manusia) PT PLN (Persero) Wilayah VI melalui peningkatan kemampuan teknisi dilaksanakan dengan baik	3.89	baik
11.	Pengembangan personel (sumber daya manusia) PT PLN (Persero) Wilayah VI melalui pelatihan ESQ dilaksanakan dengan baik	4.11	baik
12.	Pemanfaatan material gudang secara lebih efektif dengan bantuan teknologi informasi	3.22	cukup baik
13.	Efisiensi biaya kegiatan kantor berdasarkan target EDP	3.44	baik
14.	Program pengurangan biaya (peningkatan pendapatan) PT. PLN (Persero) Wilayah VI mencapai batas efisiensi melalui <i>revenue protection</i>	3.44	baik
15.	Memanfaatkan <i>Customer Information System</i> (CIS) untuk mendukung kegiatan PLN dalam meningkatkan pelayanan kepada pelanggan	3.44	baik
16.	Memanfaatkan <i>Customer Information System</i> (CIS) untuk mendukung kegiatan PLN dalam memperpendek waktu pelayanan kepada pelanggan	3.33	cukup baik
17.	Urusan publik yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Wilayah VI berjalan dengan baik diukur dari kesuksesan temu pelanggan	3.22	cukup baik
18.	Urusan publik yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Wilayah VI berjalan dengan baik diukur dari tersedianya layanan PLN 24 jam (<i>Call Center</i>) melalui telp 123	3.33	cukup baik
19.	Urusan publik yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Wilayah VI berjalan dengan baik diukur dari kesuksesan sosialisasi pelanggan	3.44	baik
20.	Memanfaatkan <i>Enterprise Asset Management System</i> untuk mengelola aset perusahaan agar lebih efisien	3.78	baik
21.	Memanfaatkan <i>Geographical Information System</i> (GIS) untuk membantu percepatan hasil survey lapangan	3.67	baik

Sumber : Data primer yang telah diolah

Tabel menunjukkan bahwa kinerja manajerial sebagian besar manajer di PT.PLN (Persero) WSKT adalah baik, meskipun ada lima indikator yang termasuk kategori cukup baik. Indikator yang mempunyai penilaian tertinggi adalah mengenai pengembangan personel atau sumber daya PT. PLN (Persero) WSKT melalui pelatihan ESQ yang dilaksanakan dengan baik yaitu sebesar 4.11.

Sedangkan indikator kinerja yang dinilai terendah dan termasuk kategori cukup baik adalah mengenai pemanfaatan material gudang secara lebih efektif dengan bantuan teknologi informasi dan urusan publik yang dilakukan oleh PT.PLN (Persero) WSKT berjalan dengan baik diukur dari kesuksesan temu pelanggan dengan nilai mean 3.22.

5.5. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan khusus untuk pengujian asumsi pada regresi tahap dua yang terdiri dari 2 variabel bebas. Sedangkan pada pengujian tahap satu tidak memerlukan pengujian asumsi karena hanya terdapat 1 variabel bebas.

Dalam model regresi linier berganda terdapat 3 persyaratan yang harus dipenuhi yaitu :

1. Tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.
2. Varians dari semua kesalahan pengganggu adalah sama (homokedastis).

Tidak terjadi otokorelasi antar kesalahan-kesalahan pengganggu (hanya digunakan untuk data yang bersifat *time series*).

5.5.1. Pengujian gejala multikolinearitas

Uji gejala multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas yang diteliti. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala ini digunakan indikator nilai VIF.

Uji gejala multikolinearitas dimaksudkan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel dalam model regresi. Hakim (2001 : 301) menyebutkan angka toleransi untuk gejala multikolinearitas ini antara 1 – 10.

Tabel 5.11
Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Bebas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>
	VIF
Partisipasi pengguna informasi	2.54
Kesuksesan sistem informasi	2.54

Sumber : Data primer yang telah diolah-tahun 2005

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa seluruh koefisien korelasi antar variabel bebas atau nilai VIF berada diantara nilai 1 – 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara masing-masing variabel bebas tersebut.

5.5.2 Pengujian Gejala Heterokedastisitas

Pengujian gejala heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Jika terjadi gejala homokedastisitas pada model yang digunakan, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Heteroskedastisitas terjadi bila terdapat korelasi antara variabel sisa dengan masing masing variabel bebas. Gejala heterokedastisitas ini diketahui dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Jika nilai signifikansi pada hasil korelasi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) maka dapat dikatakan item bebas dari gejala heterokedastisitas atau terjadi homokedastis.

Tabel 5.12
Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Rank Spearman

Variabel	r_s	Sig.	Keterangan
Partisipasi pengguna informasi	0.21	0.587	Homokedastis
Kesuksesan sistem informasi	0.18	0.644	Homokedastis

Sumber : Data primer yang telah diolah-tahun 2005

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala homokedastisitas atau tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebas.

5.6 Hasil Uji Analisis Jalur

Oleh karena jumlah sampei yang digunakan 9 orang maka penyelesaian analisis jalur menggunakan metode regresi secara bertahap. Sebab dengan menggunakan regresi masih memungkinkan menggunakan sampel kecil dibandingkan dengan analisis multivariat lainnya yang harus berjumlah 10 kali variabel bebas (Solimun, 2002).

Pengujian regresi dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah menguji variabel partisipasi pengguna informasi terhadap kesuksesan sistem

informasi (H1) dan menguji variabel partisipasi pengguna informasi terhadap kinerja manajerial (H2). Sedangkan tahap kedua karena ada pengaruh langsung partisipasi pengguna informasi ke kinerja manajerial maka regresi dilakukan secara berganda antara partisipasi pengguna informasi dan kesuksesan sistem informasi terhadap kinerja manajerial (H3).

5.6.1 Regresi tahap I

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk melihat hubungan antara X dan Z (H1), dengan menggunakan program *SPSS ver10.01*, maka diperoleh hasil olahan sebagai berikut :

$$Z = a_1 + b_1X_1$$

Jika menggunakan *standardize* maka persamaan berubah menjadi :

$$Z = b_1X_1$$

Hal ini dikarenakan dengan menggunakan *standardize* ada perhitungan-perhitungan yang termasuk residu dibakukan oleh Program SPSS.

Tabel 5.13
Hasil Uji Regresi Tahap I.a.

Variabel	Koef. Regresi	Beta	t hitung	Tingkat Sig.	ket
Konstanta	0.786		0.916	0.39	
Partisipasi pengguna informasi	0.772	0.779	3.284	0.013	Sig.
F hitung				10.783	
Signifikansi				0.013	
R				0.779	
R ²				0.606	

Sumber : Data olahan-Lampiran p.1

Berdasarkan Tabel 5.13, maka model regresi tersebut dapat dianalisa berdasarkan koefisien-koefisiennya.

$$Z = 0,779 X_1$$

Model persamaan regresi bertahap yang didapat dari pola hubungan antara kesuksesan sistem informasi sebagai variabel tergantung dengan partisipasi pengguna informasi sebagai variabel bebas yang dapat digambarkan seperti berikut:

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa :

Jika variabel partisipasi pengguna informasi berubah, maka kesuksesan sistem informasi berubah dengan arah perubahan searah. Yaitu apabila partisipasi pengguna informasi meningkat maka kesuksesan sistem informasi juga meningkat sebaliknya jika partisipasi pengguna informasi menurun maka kesuksesan sistem informasi juga akan menurun dengan koefisien regresi sebesar 0,779 dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya tetap.

Dari tabel 5.13 terlihat koefisien determinasi R square 0,606. Pada kasus penelitian sosial, R square antara 0,4 – 0,6 dapat dikatakan tinggi (Rietveld dkk, 1994 : 28). Hal ini menunjukkan bahwa dari persamaan tersebut sejumlah 60,6 % dari perubahan nilai Z dipengaruhi oleh variabel bebas yang diteliti. Sisanya sebesar 39,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 5.13 menunjukkan nilai koefisien R, yang menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Nilai 0.779 menunjukkan korelasi cukup kuat antara variabel X dan Z.

Analisis berikutnya adalah melihat keterkaitan antara X dan Y (H2). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dengan menggunakan program *SPSS ver10.01*, maka diperoleh hasil olahan sebagai berikut :

$$Y = a_2 + b_2X_2$$

Jika menggunakan *standardize* maka persamaan berubah menjadi :

$$Y = b_2X_2$$

Hal ini dikarenakan dengan menggunakan *standardize* ada perhitungan-perhitungan yang termasuk residu dibakukan oleh Program *SPSS*.

Tabel 5.14
Hasil Uji Regresi Tahap I.b.

Variabel	Koef. Regres i	Beta	t hitung	ket
Konstanta	- 0.141		-0.263	
Partisipasi pengguna informasi	1.029	0.936	7.013	Sig.
F hitung			49.176	
Signifikansi			0.000	
R			0.936	
R ²			0.875	

Sumber : Data primer yang telah diolah-tahun 2005

Berdasarkan Tabel 5.14, maka model regresi tersebut dapat dianalisa berdasarkan koefisien-koefesinya.

$$Y = 0.936 X_2$$

Model persamaan regresi bertahap yang didapat dari pola hubungan antara kinerja manajerial sebagai variabel tergantung dengan partisipasi pengguna informasi sebagai variabel bebas yang dapat digambarkan seperti berikut:

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa :

Jika variabel partisipasi pengguna informasi berubah, maka kinerja manajerial berubah dengan arah perubahan searah. Yaitu apabila partisipasi pengguna informasi meningkat maka kinerja manajerial juga meningkat. Sebaliknya jika partisipasi pengguna informasi menurun maka kinerja manajerial juga akan menurun dengan koefisien regresi sebesar 0,936 dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya tetap.

Dari tabel 5.14 terlihat koefisien determinasi R square 0,875. Hal ini menunjukkan bahwa dari persamaan tersebut sejumlah 87,5 % dari perubahan nilai Y dipengaruhi oleh variabel bebas yang diteliti. Sisanya sebesar 12,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 5.14 juga menunjukkan nilai koefisien R, yang menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel terikat dengan variabel variabel bebas. Nilai 0.936 menunjukkan korelasi cukup kuat antara variabel X dan Y.

Pembuktian hipotesis koefisien regresi secara parsial (uji t), oleh karena persamaan regresi pada tahap satu adalah regresi linier sederhana maka untuk pembuktian hipotesis koefisien regresi dilakukan secara parsial (uji t). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dalam satu model.

Nilai t hitung hasil pengujian menunjukkan 7.013 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). oleh karena tingkat signifikansi ini kurang dari 0.05 maka ada pengaruh partisipasi pengguna informasi terhadap kinerja manajerial.

5.6.2 Regresi tahap II

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dengan menggunakan program *SPSS ver10.01*, maka diperoleh hasil olahan sebagai berikut :

$$Y = a_2 + b_1X_1 + b_2Z_1 + b_3X_1Z_1 + e$$

Tabel 5.15
Hasil Uji Regresi Tahap II

Variabel	Koef. Regresi	Beta	t hitung
Partisipasi pengguna informasi*Kesuksesan sistem informasi	0.066	0.403	0.281
Signifikansi		0.000	
R		0.987	
R ²		0.974	

Sumber : Data olahan-lampiran p.1

Berdasarkan Tabel 5.15, maka model regresi tersebut dapat dianalisa berdasarkan koefisien-koefisiennya, dengan menggunakan standardize.

$$Y = 0.321 X + 0.299 Z + 0.403 XZ$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa :

Jika variabel interaksi antara partisipasi pengguna dan kesuksesan sistem informasi berubah maka akan menyebabkan perubahan kinerja manajerial. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah yaitu jika variabel kesuksesan sistem informasi meningkat maka kinerja manajerial akan meningkat, dan sebaliknya apabila kesuksesan sistem informasi menurun maka kinerja manajemen juga akan

menurun dengan koefisien regresi sebesar 0.403 dengan asumsi variabel lain konstan.

Dari tabel 5.15 terlihat koefisien determinasi R square 0.974. Hal ini menunjukkan bahwa dari persamaan tersebut sejumlah 97,4 % dari perubahan kinerja manajerial dipengaruhi oleh partisipasi pengguna informasi, kesuksesan sistem informasi serta interaksi partisipasi pengguna informasi dan kesuksesan sistem informasi. Sisanya sebesar 2.6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variable-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Dari tabel 5.15 terlihat nilai koefisien R, yang menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel terikat dengan variabel variabel bebas. Nilai 0.987 menunjukkan korelasi sangat kuat antara variabel bebas dan terikat.

1. Pembuktian Hipotesis F

Hipotesis dari penelitian ini menduga bahwa ada pengaruh bersama-sama antara variabel partisipasi pengguna informasi, kesuksesan sistem informasi dan interaksinya terhadap kinerja manajerial. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut dilakukan uji F. Uji F ini dilakukan dengan dua parameter. Parameter pertama adalah membandingkan F_{hitung} yang dihitung dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dan koefisien korelasinya signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau dapat pula dilihat dari *level of significant* $\alpha = 0,05$.

Hasil pengujian menunjukkan : Nilai F hitung adalah 62.917 dengan tingkat signifikansi 0.000. Oleh karena nilai signifikansi ini kurang dari 0.05 maka ada pengaruh dan interaksi antara partisipasi pengguna informasi dan kesuksesan

sistem informasi secara bersama – sama pada kinerja manajerial. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan berarti H_a diterima.

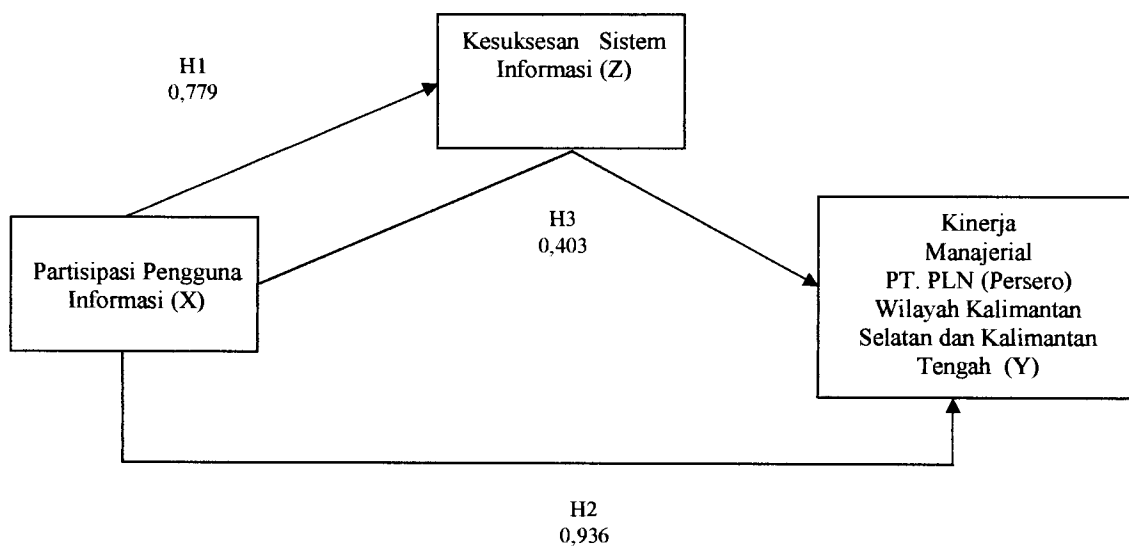
2. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel partisipasi pengguna informasi dan kesuksesan sistem informasi terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan tabel 5.15, diatas disimpulkan bahwa Nilai t_{hitung} variabel partisipasi pengguna informasi * kesuksesan sistem informasi (X*Z) sebesar 0,281.

5.7 Model Jalur

Gambar 5.2.
Analisis Jalur



Hasil analisis jalur dengan metode regresi bertahap menunjukkan bahwa koefisien jalur partisipasi pengguna informasi adalah 0.779 dengan nilai signifikansi sebesar 0.013. Nilai tersebut signifikan karena $<$ dari 0.05.

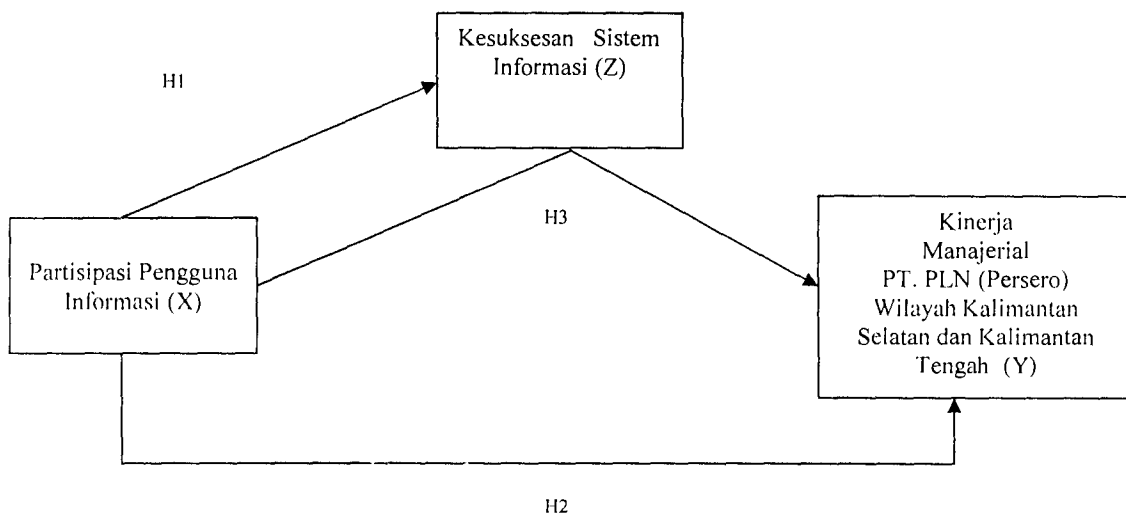
Hasil analisis jalur dengan metode regresi tahap kedua menunjukkan koefisien jalur partisipasi pengguna informasi adalah 0.936 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut signifikan karena $<$ dari 0.05.

Sedangkan koefisien jalur partisipasi pengguna melalui kesuksesan sistem informasi terhadap kinerja manajerial adalah 0,403 dengan signifikansi 0.790.

3. Nilai t_{hitung} variabel partisipasi pengguna informasi * kesuksesan sistem informasi ($X*Z$) sebesar 0,281 dengan nilai signifikansi sebesar 0,79 ($p > 0.05$). Oleh karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan variabel kesuksesan sistem informasi terhadap kinerja manajerial

5.7 Model Jalur

Gambar 5.2.
Analisis Jalur



Hasil analisis jalur dengan metode regresi bertahap menunjukkan bahwa koefisien jalur partisipasi pengguna informasi adalah 0.779 dengan nilai signifikansi sebesar 0.013. Nilai tersebut signifikan karena $<$ dari 0.05.

Hasil analisis jalur dengan metode regresi tahap kedua menunjukkan koefisien jalur partisipasi pengguna informasi adalah 0.936 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut signifikan karena $<$ dari 0.05.

Sedangkan koefisien jalur partisipasi pengguna melalui kesuksesan sistem informasi terhadap kinerja manajerial adalah 0,403 dengan signifikansi 0.790.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1. Pengaruh Partisipasi Pengguna Informasi Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh partisipasi pengguna informasi terhadap kesuksesan sistem informasi berdasarkan signifikansi nilai t hitung sebesar 0.013 ($p < 0.05$). Sedangkan besarnya koefisien determinasi R^2 0,606. Hal ini menunjukkan bahwa dari persamaan tersebut sejumlah 60,6 % dari perubahan nilai Z (Kesuksesan Sistem Informasi) dipengaruhi oleh variabel bebas yang diteliti. Sisanya sebesar 39,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Adanya pengaruh partisipasi pengguna informasi terhadap kesuksesan sistem informasi ini dapat dijelaskan berdasarkan dasar pemikiran karena secara langsung, pengguna terlibat dengan penggunaan informasi. Baroudi et al. (1986) menambahkan bahwa partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi mengarahkan secara langsung atas penggunaan sistem hingga sistem tersebut sukses.

Perubahan dan perkembangan zaman yang sedemikian cepat dengan ditandai cepatnya perkembangan alat – alat elektronik baik alat komunikasi, teknologi penyimpanan dan pengolah data dari komputer tentunya berfungsi untuk memperiringan kerja manusia. Pada kondisi ini apabila manusia tidak mengikutinya maka akan tampak tertinggal sangat jauh. Di lingkup pemerintahan perkembangan

dalam mengakses hal-hal tersebut tergolong tertinggal dibandingkan perusahaan-perusahaan swasta. Namun dalam upaya pelayanan yang prima serta efisiensi produksi dan memaksimalkan sumber daya yang ada maka instansi pemerintah atau badan usaha milik negara juga harus terus berupaya untuk mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tersebut.

Secara fungsi organisasional di luar fungsi sistem informasi, manajer membutuhkan pemrosesan data komputer dari stafnya. Pemakai akhir fungsional melakukan sendiri kegiatan pemrosesan informasinya dengan menggunakan perangkat keras, *software*, dan sumber daya profesional yang tersedia dalam organisasi. Nugroho (2001:14-15) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menjadi faktor yang berperan sebagai masukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan adalah masukan yang berasal dari sistem informasi.

Sebagai bagian dari kelompok internal, terdiri dari para manajer yang terdapat dalam perusahaan itu sendiri yang kebutuhannya sangat tergantung pada jenjang organisasi atau pada fungsi tertentu yang dilaksanakannya. Misalnya, pada jenjang manajerial terendah informasi yang dibutuhkan lebih banyak bersifat pengendalian, seperti informasi untuk mengawasi absensi, pengendalian barang di gudang, ataupun pengendalian jadwal produksi. Sementara jenjang yang lebih tinggi akan lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk perencanaan, misalnya menetapkan strategi penjualan, perumusan rencana pembukaan cabang baru, pencarian bahan bakar alternatif dan sebagainya.

Banyak kemudahan yang diperoleh dengan adanya pemanfaatan alat atau teknologi informasi. Apabila kemanfaatan ini dirasakan oleh jajaran manajer

maka hal ini akan membuat jajaran manajer dapat berpartisipasi dengan penuh sehingga sistem informasi yang berlangsung di perusahaan akan sukses. Partisipasi dapat pula terjadi apabila pihak manajemen mengetahui dengan baik operasionalisasi dan nilai utilitas dari sebuah teknologi informasi. Misalnya : Pada pembentukan data Induk Langgan, jika manajer mengetahui dan ikut terlibat dalam pengembangan sistem maka segala putusan mengenai penambahan jaringan atau pembentukan pola penagihan dapat lebih akurat karena selain pemahaman atas program yang ada, teknologi informasi dari berbagai program pendukung lain yang bersumber dari bidang lain juga mendukung keakuratan keputusan yang diambil.

Berdasarkan hal ini, maka pihak perusahaan perlu melibatkan jajaran manajemen dalam sebuah sosialisasi peran dan fungsi teknologi informasi. Disamping itu agar jajaran manajemen memanfaatkan adanya pelatihan sehingga pemahaman mereka akan pentingnya teknologi informasi dapat terus ditingkatkan seiring perkembangan teknologi yang ada.

Menurut McKeen (1994), kesuksesan sistem informasi dilihat dari kepuasan pengguna sistem informasi. Hal ini disebabkan pengguna mempercayai sistem informasi tersebut dan sesuai dengan bentuk informasi yang diinginkannya (yang diharapkannya). Hal ini tercermin misalnya di bidang akuntansi, sistem General Ledger yang sering disebut GL-Magic dianggap cukup memnuhi kebutuhan para pengguna informasi, misalnya kebutuhan untuk melihat saldo buku besar, atau perhitungan BBM per periode atau data yang menuntut adanya perbandingan setiap 2 tahun. Tetapi dianggap cukup saja bukan berarti tidak

dilakukan pengembangan teknologi informasi, ada beberapa kelemahan yang masih perlu dicarikan solusi dan terus dilakukan pengembangan program sesuai tuntutan kebutuhan pengguna sehingga sistem informasi dapat dinilai sukses.

Kesuksesan sistem informasi sendiri perlu dikembangkan berdasarkan akan *demand* dari pemakai. Jika kebutuhan akan informasi disajikan pada pengguna sesuai dengan sasaran yang diharapkan maka pengguna akan merasa puas dan merasa keberadaan teknologi informasi sangat menguntungkan bagi mereka.

6.2. Pengaruh Partisipasi Pengguna Informasi Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh partisipasi pengguna informasi terhadap kinerja manajerial berdasarkan signifikansi nilai t hitung sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Sedangkan besarnya koefisien determinasi R square 0,936. Hal ini menunjukkan bahwa dari persamaan tersebut sejumlah 93,6 % dari perubahan nilai Y dipengaruhi oleh variabel bebas yang diteliti. Sisanya sebesar 6,40% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Kinerja Manajerial diukur dengan menggunakan suatu standar perhitungan Intern PLN yaitu Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 060.K/DIR/2005 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kinerja pada Unit Organisasi PT. PLN (Persero) Wilayah/Pembangkitan/Distribusi/P3B/dan Jasa Penunjang Tahun 2005, selain itu

diperkuat oleh Kontrak Manajemen antara General Manager dengan Manager Wilayah.

Kinerja Manajerial PT. PLN (Persero) WKSKT sangat terkait erat dengan partisipasi pengguna informasi hal ini dapat dijelaskan dari gambaran berikut. Dalam penilaian kinerja bidang pembangkitan, salah satunya adalah masalah penekanan susut maka para pengguna informasi dengan mendasarkan keputusan pada data-data yang bernilai informasi dapat menentukan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk penekanan susut. Misal: dilakukannya pengepresan pada titik-titik yang memiliki kemungkinan susut teknis tinggi. Hal ini didasarkan pada salah satunya perhitungan tegangan ujung. Artinya keterlibatan pengguna informasi sangat mewarnai kinerja manajerial.

Berdasarkan hal tersebut, masih perlu terus dilakukan *continuous improvement* terhadap jajaran manajemen, mulai dari level bawah sampai atas. Tentu saja disesuaikan dengan tingkat kebutuhan masing-masing partisipan, sehingga berbekal pelatihan dan pengetahuan yang semakin dalam, pengambilan keputusan yang sangat terkait dengan kinerja manajerial dapat lebih tajam dan akurat.

6.3. Pengaruh Partisipasi Pengguna Informasi Melalui Kesuksesan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi R square 0.974. Hal ini menunjukkan bahwa dari persamaan tersebut sejumlah 97,4 % dari perubahan kinerja manajerial dipengaruhi oleh dua variabel bebas yang diteliti yaitu

partisipasi pengguna informasi dan kesuksesan sistem informasi. Sisanya sebesar 2.6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Hasil menunjukkan ada pengaruh partisipasi pengguna informasi dan kesuksesan sistem informasi berpengaruh secara bersama – sama pada kinerja manajerial. Namun pada pengujian secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan variabel partisipasi pengguna informasi, kesuksesan sistem informasi serta interaksinya terhadap kinerja manajerial. Adanya pengaruh secara bersama – sama, namun tidak ada satu variabel yang berpengaruh menunjukkan adanya gejala multikolinieritas antar variabel.

Kinerja (*performance*) manajerial menjadi satu hal penting bagi manajemen, karena kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Suyadi, 1999). Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi. As'ad (1998:47) menegaskan bahwa kinerja adalah tingkat sejauh mana keberhasilan seseorang di dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mempunyai pengertian sebagai hasil kerja yang telah dan dapat dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kinerja manajerial menjadi satu hal yang penting, karena merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi.

Untuk dapat menghasilkan kinerja manajerial yang prima tentu perlu dukungan baik sarana dan prasarana. Faktor pendukung sarana tersebut dalam penelitian ini terkait dengan keberadaan teknologi perangkat keras dari sistem informasi berbasis komputer. Sedangkan perangkat lunak yang dikembangkan adalah sistem informasi. Sedangkan yang bersifat prasarana adalah menyangkut supra sistem atau kebijakan yang mendukung tercapainya pemanfaatan sarana.

Apabila seluruh faktor atau komponen dari penunjang kinerja dilaksanakan dengan baik maka kinerja manajerial akan dapat tercapai. Namun disamping faktor tadi yang paling penting adalah *need* dari pengguna atau pelaksana. Meskipun pihak perusahaan berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh manajer namun apabila tidak ada partisipasi optimal dalam bentuk memanfaatkan dan mengoperasikan maka seluruh aspek sarana pendukung tersebut tidak akan memberikan arti bagi peningkatan kinerja manajerial.

Sehingga sarana yang ada tetap membutuhkan partisipasi. Hasil penelitian ini mendukung dasar pemikiran demikian yang ditunjukkan dari pengaruh dominan dari partisipasi pengguna informasi terhadap kinerja manajerial. Bagi perusahaan yang memahami akan pentingnya partisipasi ini maka aspek pengadaan adalah hal yang mudah namun yang paling penting adalah menyamakan persepsi bahwa sistem informasi adalah hal utama yang perlu didukung, dan dioptimalkan. Tanpa adanya partisipasi pengguna informasi untuk menjamin kesuksesan informasi maka investasi yang besar bagi pengadaan informasi tidak akan berarti.

Dalam rangka memacu kinerja BUMN dalam hal ini adalah PLN maka manajer sangat berkepentingan untuk mengakses berbagai informasi khususnya yang menyangkut pelaporan keuangan dan investasi atau kebijakan keuangan. Sebab kekurangcermatan dalam membaca pelaporan keuangan maka menyebabkan organisasi atau perusahaan salah dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangannya. Disamping itu hal yang penting dengan adanya sistem informasi adalah mencegah adanya kebocoran anggaran akibat pendataan yang kurang cermat, akurat dan cepat.

Dari sisi pelayanan pelanggan, akses informasi melalui berbagai teknologi informasi misalnya, di Data Induk Pelanggan, atau *Geographical Information System* memudahkan para partisipan untuk mengambil dan mengolah data sesuai kebutuhan. Kemampuan menerjemahkan data menjadi suatu informasi sangat dituntut dari seorang manajer karena kesalahan mengartikan suatu hasil informasi dapat berakibat pada kekurang akuratan pengambilan keputusan.

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh partisipasi pengguna informasi terhadap kesuksesan sistem informasi. Besarnya pengaruh partisipasi pengguna informasi terhadap kesuksesan sistem informasi sebesar 60,6 %, dengan demikian besarnya kontribusi variabel lain yang berpengaruh pada kesuksesan sistem informasi 39.4 %
2. Ada pengaruh partisipasi pengguna informasi terhadap kinerja manajerial. Besarnya pengaruh tersebut sebesar 93.6 %, dengan demikian besarnya kontribusi variabel lain yang berpengaruh pada kinerja manajerial 6.4 %
3. Ada pengaruh partisipasi pengguna informasi melalui kesuksesan sistem informasi terhadap kinerja manajerial. Besarnya pengaruh dua variabel tersebut adalah 97.4 % sedangkan faktor lain yang berpengaruh hanya 2.6 %.

7.2 Saran

Berdasar hasil penelitian, saran yang dapat diajukan adalah :

1. Partisipasi pengguna informasi merupakan hal yang menentukan bagi kesuksesan sistem informasi maka perlu ada kesadaran dari jajaran

- manajemen untuk lebih memanfaatkan, mengembangkan dan mengoptimalkan sistem informasi manajemen yang sudah ada.
2. Perlu upaya pelatihan agar sistem informasi yang ada di perusahaan dapat dioptimalkan khususnya bagi seluruh jajaran manajemen. Bentuk pelatihan yang dikembangkan adalah dengan berbasis teknologi informasi
 3. Pihak perusahaan sebaiknya membentuk team khusus untuk mengakses dan meng-*update* perkembangan teknologi informasi yang berbasis komputer. Hal ini bertujuan sebagai salah satu bahan pengambil keputusan manajemen untuk mengantisipasi perkembangan yang ada di pasar.
 4. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut, misalnya mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi secara langsung atau memperkuat tercapainya kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta. (Agustus).
- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung. Bina Aksara.
- As'ad, Mohammad. 1998. *Psikologi Industri*. Edisi Empat. Cetakan Pertama. Liberty. Yogyakarta. (Maret).
- Barki, Henri and Jon Hartwick. 1994. Measuring User Participation, User Involvement, and User Attitude. *MIS Quarterly*. January.
- Bodnar, George H. and Williams S. Hopwood. 2001. *Accounting Information System*. Eight Edition. Terjemahan. 2003. Penerbit PT INDEKS, Kelompok Gramedia.
- Cooper, Donald R. and C. William Emory. 1995. *Business Research Methods*. Fifth Edition. Alih Bahasa: Dra. Ellen Gunawan, M.A. dan Imam Nurmawan, S.E. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid Satu. Edisi Kelima. Cetakan Ketiga. Jakarta. Erlangga.
- Danim, Sudarwan. 1997. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku: Acuan Dasar bagi Mahasiswa Program Sarjana dan Peneliti Pemula*. Cetakan Pertama. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara. (September).
- Djawarto, P.S. 1996. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Govindarajan, V. and Gupta, A.K. 1985. Linking Control Systems to Business Unit Strategy : Impact on Performance. *Accounting Organization and Society*. pp. 51-56.
- Hakim, Abdul. 2001. *Statistika Deskriptif: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta. Penerbit Ekonisia.
- Hasibuan, Malayu S P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Cetakan Ketiga Jakarta. PT Bumi Aksara. (Mei).
- Heidjrachman, Ranupandojo, dan Suad Husnan. 1997. *Manajemen Personalia*. Edisi keempat. Yogyakarta. BPFE.

- Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan : Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga.
- Hubert, George. 1982. Organizational Information Systems : Determinants of their Performance and Behaviour. *Management Science*. Vol. 28. No. 2. February.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta. (Oktober).
- Kappelman, J., and McLean E. 1991. The Respective of User Participation and User Involvement in Information System Implementation Success. *Proceedings of International Conference of Information Systems*. New York. NY. 339-349.
- Kline, R. B. 1998. *Principles and Practice of Structural Equation Modelling*. New York. The Guifford Press.
- Malhotra, Naresh K. 1999. *Marketing Research: An Applied Research*. Third Edition. International Edition. New Jersey. Prentice Hall International, Inc.
- McKeen, James D., Tor Guimares, and James C. Wetherbe. 1994. The Relationship between User Participation and User Satisfaction : An Investigation of Four Contingency Factors. *MIS Quarterly*. December. 427-451.
- McLeod, Jr. Raymond. 2001. *Management Information Systems*. 8th Edition. Prentice-Hall, Inc.
- and George Schell. 2001. *Management Information Systems*. 8th Edition. Prentice-Hall, Inc.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen : Konsep dan Rekayasa*. Edisi 2. Cetakan 2. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Nugroho, Wijayanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Pitt, Leyland F., Richard T. Watson, and C. Bruce Kavan. 1995. Service Quality : A Measure of Information Systems Effectiveness. *MIS Quarterly*. Vol. 19. No. 2. Jun. pp. 173-187.
- PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. 2005. Profil Perusahaan. www.plnkalselteng.co.id.

- Robbins, Stephen P. 1996. *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications*. Seventh Edition. New Jersey. Prentice Hall, Inc. Alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaka. 1996. Jakarta. Prenhallindo.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Saleem, Naveed. 1996. An Empirical Test of The Contingency Approach to User Participation in Information Systems Development. *Journal of Management Information Systems*. Vol. 13. No. 1. pp. 145-166. Summer.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2000. *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Cetakan Kedua. Jakarta. PT Pustaka LP3ES Indonesia. (Agustus).
- Solimun. 2002. *Structural Equation Modelling Lisrel dan Amos*. Fakultas MIPA Universitas Brawijaya. Malang.
- Steven, John M., A.G. Cahill, E.S. Overman, and Lee Frost-Kumpf. 1994. Computerized Information Systems and Public Sector Productivity. *International Journal of Public Administration*. 17 (1). 1-31.
- Suryaningrum, Diah Hari. 2003. The Relationship between User Participation and System Success : Study of three contingency factors on BUMN in Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VI* di Surabaya, 16-17 Oktober.
- Szajna, Bernadetta and Richard W. Scarnell. 1993. The Effects of Information System User Expectations on Their performance and Perceptions. *MIS Quarterly*. Vol. 17. No. 4. December. pp. 493 – 516.
- Tan, Hun-Tong, Robert Libby, and P. T. Terenzini. 1992. The Determinants of System Success Expertise in The Field. *Journal of Accounting Research* (Spring). 97-113.
- Wilkinson, J. W., Michael J. Cerullo, Vasant Raval, Bernard Wong-on-Wing. 1997. *Accounting Information Systems*. 4th Edition. John Wiley and Sons, Inc., New York.

LAMPIRAN

KUESIONER

Kepada Yth.

Bpk/Ibu/Sdr.

Dalam rangka melakukan penelitian tesis, saya mahasiswa S2 Akuntansi, Pascasarjana, Universitas Airlangga, memohon kesediaan Bpk/Ibu/Sdr. untuk meluangkan waktu sekitar 15 menit guna mengisi kuesioner ini yang terdiri dari 39 pertanyaan.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh partisipasi pengguna informasi terhadap kinerja manajerial melalui kesuksesan sistem informasi pada PT PLN (Persero) Wilayah VI di Kalimantan Selatan dan Tengah.

Kesediaan Bpk/Ibu/Sdr untuk menjawab kuesioner ini sejujurnya akan sangat membantu dan berguna bagi penelitian yang dilakukan, dan untuk itu saya ucapkan terimakasih atas perhatian dan kesediaan yang telah diberikan.

PETUNJUK PENGISIAN

Pada bagian ini setiap pernyataan digunakan untuk penilaian tentang pengaruh *user participation* terhadap kinerja manajerial melalui kesuksesan sistem informasi. Berikan tanggapan anda dalam kuesioner berikut ini sejujurnya dalam kaitannya pada fungsi / tugas / wewenang / tanggung jawab anda sebagai seorang manajer. Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap jawaban anda. Seluruh kerahasiaan Anda sebagai responden akan terjamin. Berikan tanda X atau \checkmark untuk jawaban yang Anda pilih.

I. Pertanyaan mengenai informasi pribadi :

1. Nama * : _____
2. Jabatan : _____
3. Jenis kelamin* : 1. Laki-laki 2. Perempuan
4. Umur : 1. 18-24 tahun 2. 25-31 tahun 3. 32-38 tahun
4. 39-45 tahun 5. Lebih dari 45 tahun
5. Pendidikan tertinggi : 1. SLTA 2. Diploma 3. Sarjana strata 1
4. Sarjana strata 2 5. Sarjana strata 3
6. Lama bekerja : 1. Kurang dari 1 tahun 2. Lebih dari 1 hingga 3 tahun
3. Lebih dari 3 hingga 5 tahun 4. Lebih dari 5 hingga 7 tahun
5. Lebih dari 7 tahun

(* Jika bila keberatan boleh tidak disebutkan)

II. Pertanyaan :

Kriteria penilaian secara umum terhadap variabel "Partisipasi Pengguna Informasi", "Kesuksesan Sistem Informasi" dan variabel "Kinerja Manajerial" adalah :

1. SANGAT TIDAK SETUJU (STS)
2. TIDAK SETUJU (TS)
3. NETRAL (N)
4. SETUJU (S)
5. SANGAT SETUJU (SS)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Partisipasi Pengguna Informasi					
1	Pengguna (<i>user</i>) adalah termasuk anggota tim proyek untuk sistem akuntansi yang diterapkan dalam PT. PLN (Persero) Wilayah VI					
2	Pengguna adalah pemimpin tim proyek yang diterapkan dalam PT. PLN (Persero) Wilayah VI					
3	Pengguna bertanggung jawab terhadap sistem yang diterapkan dalam PT. PLN (Persero) Wilayah VI					
4	Pengguna secara formal menyetujui hasil kerja dari staf <i>information system</i> (IS) PT PLN (Persero) Wilayah VI					
5	Staf sistem informasi PT. PLN (Persero) Wilayah VI memberitahukan kepada pengguna atas permasalahan yang terjadi selama proses dalam sistem informasi					
6	Staf sistem informasi PT. PLN (Persero) Wilayah VI mengembangkan sistem prototype untuk pengguna berdasar kebutuhan pengguna					
7	Staf sistem informasi PT PLN (Persero) Wilayah VI menindaklanjuti desain metodologi sistem yang ditetapkan oleh pengguna					
8	Pengguna sistem informasi PT. PLN (Persero) Wilayah VI secara random dan berkala melakukan verifikasi data					
9	Pengguna sistem informasi PT. PLN (Persero) Wilayah VI mengembangkan pengujian klasifikasi data					
10	Pengguna sistem informasi PT. PLN (Persero) Wilayah VI bertanggung jawab terhadap anggaran operasional rutin dan pengembangan sistem					

	Kinerja manajerial	STS	TS	N	S	SS
1	Efisiensi Biaya Bahan Bakar dan Biaya Pelumas berdasarkan target kerja					
2	Menaikkan faktor kesiapan unit pembangkitan (<i>operating avaiiability factor</i>) berdasarkan target kerja					
3	Memperpendek waktu pelaksanaan pemeliharaan peralatan berdasarkan target kerja					
4	Penggantian HSD (Minyak Diesel) dengan MFO (Minyak Bakar) berdasarkan target kerja					
5	Penurunan susut transmisi berdasarkan target kerja					
6	Penekanan jumlah gangguan (SAIFI) berdasarkan target kerja					
7	Penurunan lama gangguan (SAIDI) berdasarkan target kerja					
8	Penurunan susut teknik dan susut non teknik berdasarkan target kerja					
9	Penekanan Piutang berdasarkan target kerja					
10	Pengembangan personel (sumber daya manusia) PT PLN (Persero) Wilayah VI melalui peningkatan kemampuan teknisi dilaksanakan dengan baik					
11	Pengembangan personel (sumber daya manusia) PT PLN (Persero) Wilayah VI melalui pelatihan ESQ dilaksanakan dengan baik					
12	Pemanfaatan material gudang secara lebih efektif dengan bantuan teknologi informasi					
13	Efisiensi biaya kegiatan kantor berdasarkan target EDP					
14	Program pengurangan biaya (peningkatan pendapatan) PT. PLN (Persero) Wilayah VI mencapai batas efisiensi melalui <i>revenue protection</i>					
15	Memanfaatkan <i>Customer Information System</i> (CIS) untuk mendukung kegiatan PLN dalam meningkatkan pelayanan kepada pelanggan					
16	Memanfaatkan <i>Customer Information System</i> (CIS) untuk mendukung kegiatan PLN dalam memperpendek waktu pelayanan kepada pelanggan					
17	Urusan publik yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Wilayah VI berjalan dengan baik diukur					

	dari kesuksesan temu pelanggan					
18	Urusan publik yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Wilayah VI berjalan dengan baik diukur dari tersedianya layanan PLN 24 jam (Call Center) melalui telp 123					
19	Urusan publik yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Wilayah VI berjalan dengan baik diukur dari kesuksesan sosialisasi pelanggan					
20	Memanfaatkan <i>Enterprise Asset Management System</i> untuk mengelola aset perusahaan agar lebih efisien					
21	Memanfaatkan <i>Geographical Information System (GIS)</i> untuk membantu percepatan hasil survey lapangan					
	Kesuksesan sistem Informasi	STP	TP	N	P	SP
1	Sistem informasi yang ada sudah sesuai dengan tujuan					
2	System informasi yang ada sudah cocok dengan kondisi					
3	Sistem informasi yang ada mudah digunakan					
4	Sistem informasi mudah dipahami					
5	Sistem informasi tidak menimbulkan kesulitan bagi staf sistem informasi					
6	Imbalan telah diberikan sesuai dengan tercapainya target kinerja oleh staf sistem informasi					
7	Imbalan diberikan berdasar prosentase pencapaian target kinerja staf sistem informasi					
8	Penalty diberikan jika target kinerja staf sistem informasi tidak tercapai					

Terimakasih atas Kerjasamanya

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Y.1	71.5556	122.0278	.4093	.9271
Y.2	71.5556	118.0278	.6923	.9228
Y.3	71.5556	118.0278	.6923	.9228
Y.4	71.6667	121.2500	.6357	.9246
Y.5	71.6667	124.0000	.3817	.9274
Y.6	71.6667	106.0000	.9230	.9161
Y.7	71.6667	116.5000	.6018	.9239
Y.8	72.0000	123.2500	.3025	.9288
Y.9	71.6667	123.5000	.4274	.9269
Y.10	71.4444	119.0278	.6949	.9232
Y.11	71.2222	119.6944	.4791	.9261
Y.12	72.1111	112.6111	.7246	.9212
Y.13	71.8889	121.8611	.5467	.9255
Y.14	71.8889	107.8611	.9313	.9163
Y.15	71.8889	111.8611	.7280	.9212
Y.16	72.0000	120.0000	.3423	.9298
Y.17	72.1111	117.6111	.4090	.9291
Y.18	72.0000	115.0000	.5109	.9268
Y.19	71.8889	114.3611	.6047	.9240
Y.20	71.5556	110.0278	.8597	.9182
Y.21	71.6667	114.0000	.7435	.9211

Reliability Coefficients

N of Cases = 9.0

N of Items = 21

Alpha = .9274

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Z.1	24.7778	11.9444	.7089	.8221
Z.2	26.0000	11.0000	.4045	.8868
Z.3	25.0000	11.7500	.9481	.8054
Z.4	24.8889	12.8611	.6938	.8315
Z.5	24.8889	12.8611	.6938	.8315
Z.6	24.8889	12.8611	.6938	.8315
Z.7	24.8889	12.8611	.6938	.8315
Z.8	25.3333	9.2500	.6985	.8338

Reliability Coefficients

N of Cases = 9.0

N of Items = 8

Alpha = .8514

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X.1	32.1111	18.1111	.5542	.9110
X.2	32.6667	18.7500	.5031	.9133
X.3	32.6667	21.2500	.5488	.8985
X.4	32.6667	20.0000	.8309	.8844
X.5	32.6667	20.0000	.8309	.8844
X.6	32.6667	20.0000	.8309	.8844
X.7	32.5556	20.2778	.8143	.8861
X.8	32.6667	20.0000	.8309	.8844
X.9	32.7778	19.6944	.9026	.8806
X.10	32.5556	20.0278	.5793	.8972

Reliability Coefficients

N of Cases = 9.0

N of Items = 10

Alpha = .9019

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1	9	2	5	4.11	1.05
X.2	9	2	5	3.56	1.01
X.3	9	3	4	3.56	.53
X.4	9	3	4	3.56	.53
X.5	9	3	4	3.56	.53
X.6	9	3	4	3.56	.53
X.7	9	3	4	3.67	.50
X.8	9	3	4	3.56	.53
X.9	9	3	4	3.44	.53
X.10	9	3	5	3.67	.71
Z.1	9	3	5	3.89	.60
Z.2	9	1	4	2.67	1.12
Z.3	9	3	4	3.67	.50
Z.4	9	3	4	3.78	.44
Z.5	9	3	4	3.78	.44
Z.6	9	3	4	3.78	.44
Z.7	9	3	4	3.78	.44
Z.8	9	1	4	3.33	1.12
Y.1	9	3	5	3.78	.67
Y.2	9	3	5	3.78	.67
Y.3	9	3	5	3.78	.67
Y.4	9	3	4	3.67	.50
Y.5	9	3	4	3.67	.50
Y.6	9	2	5	3.67	1.12
Y.7	9	2	5	3.67	.87
Y.8	9	2	4	3.33	.71
Y.9	9	3	4	3.67	.50
Y.10	9	3	5	3.89	.60
Y.11	9	3	5	4.11	.78
Y.12	9	2	5	3.22	.97
Y.13	9	3	4	3.44	.53
Y.14	9	2	5	3.44	1.01
Y.15	9	2	5	3.44	1.01
Y.16	9	2	5	3.33	1.00
Y.17	9	1	4	3.22	1.09
Y.18	9	1	5	3.33	1.12
Y.19	9	2	5	3.44	1.01
Y.20	9	2	5	3.78	.97
Y.21	9	2	5	3.67	.87
Valid N (listwise)	9				

Regression

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Partisipasi pengguna informasi		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Kesuksesan sistem informasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.606	.550	.3273

- a. Predictors: (Constant), Partisipasi pengguna informasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.155	1	1.155	10.783	.013 ^a
	Residual	.750	7	.107		
	Total	1.905	8			

- a. Predictors: (Constant), Partisipasi pengguna informasi
 b. Dependent Variable: Kesuksesan sistem informasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.786	.859		.916	.390
	Partisipasi pengguna informasi	.772	.235	.779	3.284	.013

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Partisipasi pengguna informasi	.779	.779	.779

a. Dependent Variable: Kesuksesan sistem informasi

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Partisipasi pengguna informasi		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kinerja manajerial

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.875	.858	.2042

- a. Predictors: (Constant), Partisipasi pengguna informasi
b. Dependent Variable: Kinerja manajerial

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.051	1	2.051	49.176	.000 ^a
	Residual	.292	7	4.171E-02		
	Total	2.343	8			

- a. Predictors: (Constant), Partisipasi pengguna informasi
b. Dependent Variable: Kinerja manajerial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.141	.536		-.263	.800
	Partisipasi pengguna informasi	1.029	.147	.936	7.013	.000

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant) Partisipasi pengguna informasi	.936	.936	.936	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja manajerial

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Partisipasi pengguna informasi*kesuksesan sistem informasi, Kesuksesan sistem informasi, Partisipasi pengguna informasi		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja manajerial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.974	.959	.1100

a. Predictors: (Constant), Partisipasi pengguna informasi*kesuksesan sistem informasi, Kesuksesan sistem informasi, Partisipasi pengguna informasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.282	3	.761	62.917	.000 ^a
	Residual	6.046E-02	5	1.209E-02		
	Total	2.343	8			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi pengguna informasi*kesuksesan sistem informasi, Kesuksesan sistem informasi, Partisipasi pengguna informasi

b. Dependent Variable: Kinerja manajerial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.252	2.961		.085	.935
	Partisipasi pengguna informasi	.353	.890	.321	.396	.708
	Kesuksesan sistem informasi	.332	.802	.299	.414	.696
	Partisipasi pengguna informasi*kesuksesan sistem informasi	6.604E-02	.235	.403	.281	.790

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)
	Partisipasi pengguna informasi	.936	.175	.028	.008	126.910
	Kesuksesan sistem informasi	.925	.182	.030	.010	101.271
	Partisipasi pengguna informasi*kesuksesan sistem informasi	.987	.125	.020	.003	396.676

a. Dependent Variable: Kinerja manajerial